

Dr. H. A. Rusdiana, MM
Drs. Nasihudin, M.Pd.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19

Tanggal 24 Maret 2020

BELAJAR
dari RUMAH

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LPPM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PUSTAKA TRESNA BHAKTI BANDUNG 2020

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19

PLP
2020

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19



Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran daring, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk siswa/mahasiswa dan guru/dosen dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah. Konsekuensi dari kebijakan tersebut berimplikasi pada setiap institusi pendidikan, tidak terkecuali pada Perguruan Tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), harus melaksanakan proses belajar dari rumah dengan media internet Daring. Penelitian ini, bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara "Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19" pada PTKIS di lingkungan KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat. Sesederhana apapun penelitian yang telah dilakukan, dan sekecil apapun temuannya. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan yang sangat bermakna untuk dua hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LPPM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PUSTAKA TRESNA BHAKTI BANDUNG 2020

LAPORAN PENELITIAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

DALAM UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19

(Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat)

(BIAYA MANDIRI)

Dr. H. A. Rusdiana, MM

Drs. Nasihudin, M.Pd.



**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI
PUSTAKA TERSNA BHAKTI BANDUNG 2020**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

DALAM UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19
(Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat)

ISBN: XXX – XXX – XXXX –XX – X

Cetakan Pertama, Desember 2020

16 cm x 24 cm 83 hlm +(i – viii)

Penulis:

Dr. H. A. Rusdiana, MM

Drs. Nasihudin, M.Pd.

Editor:

Tresna Nurhayati, M.Pd.

Mr. Muhardi, Ss., M.Pd.

Desain *Cover* dan Tata letak:

M. Zaky Nurzaman

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Dan Penerbitan

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung

Hak Cipta dilindungi UU RI No 19/Th. 2002

Dilarang memperbanyak dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa seizin penerbit.

Abstract

This study aims to discuss the correlation between the management of Online Learning Management in an Effort to Break the Chain of Covid-19 Spread: Studies at the Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tarbiyah Faculty IAILM Suryalaya KOPERTAIS Region II West Java. Using descriptive methods with mixed research methods design. The qualitative approach uses a questionnaire for data collection, and is analyzed descriptively. The quantitative approach uses a questionnaire technique as a data collection tool, and is analyzed using a correlational inferential statistical analysis. The results showed that: First; Implementation of online learning management model POE2WE based on blended learning Google Classroom conducted by PGMI IAILM Suryalaya lecturers according to students' perceptions or views, including good categories, tends to be close to moderate. This is based on the analysis of the central tendency, the mean value is 57.17, the Median is 55.22, and the Mode is 53.00. Second; The results of descriptive statistical analysis for students' online learning motivation variables in the covid-19 outbreak situation in the PGMI IAILM Suryalaya Study Program were categorized as good. This is based on the analysis of the central tendency, the mean value is 39.75; The median is 40.00; and Mode of 38.00. and third; Inferential statistical analysis regarding the correlation between the effectiveness of Learning Management and the use of the POE2WE model based on Google Classroom Blended Learning to maintain student online learning motivation in the covid-19 outbreak situation at the PGMI IAILM Suryalaya Study Program, obtained a correlation significance value of 0.402; including the medium correlation category, with the percentage of the effect of 58.00% . This suggests that 59.24% of motivation is influenced by other factors.

Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara manajemen Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19: Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat. Menggunakan metode dekriptif dengan desain Mixed methods research. Pendekatan kualitatif menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, dan dianalisis secara deskriptif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik kuesioner sebagai alat pengumpul data, dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama; Implementasi Manajemen pembelajaran daring model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* yang dilakukan Dosen PGMI IAILM Suryalaya menurut persepsi atau pandangan mahasiswa termasuk katagori baik cenderung mendekati sedang. Hal ini didasarkan pada analisis tendensi sentral diperoleh angka rata rata (Mean) sebesar 57,17, Median sebesar 55.22, dan Mode sebesar 53,00. Kedua; Hasil analisis statistik deskriptif untuk variable motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya termasuk katagori baik. Hal ini didasarkan pada analisis tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 39,75; Median sebesar 40.00; dan Mode sebesar 38.00. dan ketiga; Analisis statistik inferensial mengenai korelasi antara efektivitas Manajemen Pembelajaran dengan penggunaan model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* untuk memelihara Motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya, diperoleh angka signifikansi korelasi sebesar 0,402; termasuk katagori korelasi sedang, dengan persentase pengaruhnya sebesar 58,00 %, Hal ini mengisyaratkan bahwa sebesar 59,24 % motivasi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Pengantar

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran.

Sistem manajemen pembelajaran daring, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah,

Konsekuensi dari kebijakan tersebut, setiap Institusi Pendidikan tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), harus melaksakan proses belajar dari rumah dengan media internet Daring.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat/satke holder PTKIS (mahasiswa/orang tua/dan yang lainnya), sehingga PTKIS di Lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dari waktu ke waktu diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang akurat dan akuntabel. Diharapkan pula dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, dan memberi kontribusi dalam pembangunan pendidikan Islam yang dapat ditunjukkan antara lain dengan ketaatan PTKIS,

terhadap kebijakan, sehingga PTKIS sebagai penyelenggara pendidikan dapat berbagai dukungan dari masyarakat, guna mensukseska pembangunan Pendidikan Islam.

Sesederhana apapun penelitian yang telah dilakukan, dan sekecil apapun temuannya. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan yang sangat bermakna untuk dua hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap model Manajemen pembelajaran Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, khususnya pada PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten.

Bandung, 1 Desember 2020
Tim Penulis,

A. Rusdiana,&Nasihudin

Daftar Isi

Abstract	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Signifikansi dan Kegunaan Penelitian	10
1. Kegunaan bagi Ilmu Pengetahuan	10
2. Kegunaan bagi Institusi Perguruan Tinggi	11
3. Kegunaan bagi Masyarakat	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Pembelajaran	13
1. Hakikat Belajar	13
2. Tujuan Pembelajaran	13
3. Dinamika dalam Manajemen Pembelajaran.....	14
B. Manajemen Pembelajaran Daring	16
1. Sistem Manajemen Pembelajaran Daring	16
2. Pembelajaran Daring	17
3. Efektifitas Manajemen Pembelajaran Daring	17
C. Aplikasi Model POE2WE Berbasis <i>Blended Learning</i> dengan Media <i>Google Classroom</i>	19
1. <i>Blended Learning</i>	19
2. <i>Google Classroom</i>	21
3. Model Manajemen Pembelajaran Daring POE2WE	22
4. Implikasi Model Pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Classroom</i>	27

D. Penelitian Terdahulu	29
1. Penelitian Ahmad Kholiqul Amin (2017).....	29
2. Penelitian Nana. (2018).....	30
3. Penelitian Nana Suherman & Endang (2019) ..	31
4. Penelitian Abd. Rahim Mansyur (2020)	32
5. Penelitian Nafiah& Hartati (2020).....	33
6. Penelitian Yaya Suryana, dkk. (2020)	34
E. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
1. Sistem manajemen pembelajaran Daring	36
2. Aplikasi manajemen pembelajaran Daring	36
3. Model Manajemen Pembelajaran Daring POE2WE	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Model Penelitian	41
B. Sumber, Jenis, dan Pengulan Data.....	41
1. Sumber Data	41
2. Subjek Data	42
3. Janis Data dan Pengumpulan Data	42
4. Waktu Pengumpulan Data	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
C. Tahapan dan Poses Analisis Data	43
1. Analisis Data Kualitatif	43
2. Analisis Data Kuantitatif/Statistik	43
3. Teknik Penyajian Analisis data Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pepenelitian.....	47
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	47
2. Temuan Penelitian.....	50
3. Intrepretasi Data Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Pepenelitian	59
1. Analisis Data Kualitatif	59
2. Analisis Data Kuantitatif.....	63
3. Analisis campuran Kualitatif dan Kuantitatif .	66

BAB V KESIMPILAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	
A. Simpulan	69
1. Analisis kualitatif Manajemen Pembelajaran Daring	69
2. Analisis kuantitatif Manajemen Pembelajaran Daring	69
3. Kajian terpadu berdasarkan analisis Campuran	70
B. Implikasi.....	71
C. Rekomendasi	72
1. Pemerintah	72
2. Orang Tua	72
3. Guru/Dosen.....	72
4. Institusi Pendidikan	72
DAFTAR PUS TAKA.....	73
PROFIL PENULIS	79

PROFIL PENULIS

Daftar Gambar

Proses E-learning berbasis POE2WE.....	27
Kerangka Pemikiran Penelitian	39
Tahapan Analisis data penelitian	45
Peta Jawa Barat (sebelum pemecahan dg PropBanten)	47
Peta Jawa Barat (setelah pemecahan dg Prop Banten).	48
Prosentase Pemilikan Fasilitas Pembelajaran Daring ..	52
Prosentase Respon terhadap Efektivitas Pemb. Daring	54

Daftar Tabel

Skala Tiga Test Tendensi Sentra.....	44
Standar Interpretasi Koefisien Korelasi	44
Data Pemilikan Fasilitas Pembelajaran Daring	51
Data Efektivitas Pembelajaran Daring.....	53
Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai .	56
Intrepretasi Data Penelitian	59
Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya M. ..	59
Intrepretasi Data Mahasiswa Memiliki Fasiliatas	60
Intrepretasi Data Efektivitas Pembelajaran Daring	61
Intrepretasi Data Model Pembelajaran Daring	62
Akumulasi data Manajemen Pembelajaran Daring	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat dunia untuk mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar bagi manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Persebaran virus Corona yang masif di berbagai negara, memaksa para pendidik untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Serta harus melihat pula bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan para pendidik untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus menuntut untuk belajar hal-hal baru.

Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Pandemi virus corona baru (COVID-19) masih terus mengalami pelonjakan kasus di beberapa negara. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 1,5 juta kasus dari hampir di seluruh negara di dunia dan masih ada peningkatan dan penambahan kasus di setiap harinya.

Berdasarkan data World O Meters, Kamis, 9 April 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 1.508.295 kasus positif COVID-19.¹

Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru/dosen dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru/dosen-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.²

Upaya membatasi kontak dengan orang lain menjadi cara terbaik untuk mengurangi penyebaran penyakit coronavirus 2019 (Covid-19). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan beberapa istilah yakni *social distancing*, *physical distancing*, (karantina dan isolasi). Namun ada juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).³

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat para pendidik dan siswa/mahasiswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada di rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring kali ini yang

¹ Rahmi Nurfaejriani, 2020. "Update Virus Corona di Dunia, Kamis 9 April 2020: Total Lebih dari 1,5 Juta Kasus Positif" (PR. 9 April 2020, 07:16 WIB). Tersedia dalam: <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01362963>.

² Gogot Suharwoto. 2020. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan." (Times Indonesia, Kamis, 02 April 2020) Tersedia dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667>.

³ Lusiana Mustinda 2020. "Perbedaan Social Distancing, Physical Distancing hingga PSBB" (Detik News Selasa, 07 April 2020 16:38 WIB) Tersedia dalam: <https://news.detik.com/berita/d-4968496/>

berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing*, bagi dunia pendidikan Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, yang menjadi tantangan saat ini. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Maksud kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah, dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- (2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid 19;
- (3) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah apat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- (4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif fan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁴

⁴ Kemendikbud, "Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020. 15 Maret 2020). Tersedia dalam: www.Kemendikbud.go.id

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, "keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*".⁵

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*.

Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i-nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Demikian halnya terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Kopertais Wilayah II Jawa Barat, yang notabene, sebagian besar berada di pelosok Daerah.

Pada umumnya mereka berharap, pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan

⁵ Yaumi, Muhammad.. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 56.

pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, pimpinan Perguruan Tinggi/Kepala Sekolah dituntut untuk membuat suatu keputusan yang cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan Sekolah/Perguruan Tinggi untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa/mahasiswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas/intruksi selama belajar dari rumah.⁶ Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Fenomena itu, menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan yang memaksa harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Dikarenakan, selama ini pembelajaran *online* hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran *online* bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan

⁶ Kemendikbud, "Cegah Sebaran Covid-19.."

Ahmad Rusdiana,¹ Nasihudin,²

aplikasi digital, bukan pula membebani siswa/mahasiswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari.

Pembelajaran secara *online* sejatinya harus mendorong siswa/mahasiswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa/mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁷ Untuk hal itu, Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital, termasuk dalam dunia pendidikan.

Penerapan pembelajaran melalui internet (e-learning), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk: (a) menambah kegairahan dalam belajar, (b) memungkinkan interaksi secara langsung, (c) memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.⁸

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik pada manajemen pembelajaran yaitu penalaran dan konsep peserta didik masih rendah. Kajian Nana (2018),⁹ menyatakan bahwa “....dalam proses belajar mengajar, akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa berupa transfer konsep melalui ceramah. Sehingga siswa hanya menerima informasi yang diberikan, sedangkan pada zaman sekarang teknologi sudah berkembang pesat sehingga menuntut para pendidik dapat memanfaatkan teknologi terbaru. Hal ini dikarenakan dalam praktek pembelajaran yang selama ini mereka lakukan bersifat *teacher*

⁷ Parray. *Indonesia Jobs Outlook 2017 Harnessing Technology for Growth and Job Creation*. (Jakarta: International Labour Office. 2017), 122.

⁸ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2006), 17

⁹ Nana. (2018). “Penerapan Model Creative Problem Solving Berbasis Blog Sebagai Inovasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Fisika., Prosiding SNFA” (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) E-ISSN: 2548-8325 / P-ISSN 2548-8317, 190-195. Tersedia dalam: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/28544/19502>

centered. Untuk itu para pendidik perlu mengubah paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran berbasis *student centered*, baik segi metode, materi, maupun media pembelajaran, yang sejalan dengan era 4.0.

Salah satu solusi yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik dalam mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* ke *student centered*, yaitu pertama; *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber dan belajar online serta beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.¹⁰

Sejalan dengan model *blended learning*, maka para pendidik juga harus menggunakan model POE2WE dalam pembelajarannya. Dikarenakan model POE2W, adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, menggunakan pendekatan konstruktivis.¹¹ Sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dalam penguasaan materi dan teknologinya. Adapun penggabungan tahapan-tahapan pembelajaran model POEW dan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model POE2WE. Yang disarankan Samosir (dalam Surahman, 2019), dapat dilakukan melalui 6 langkah: (1) *prediction*, (2) *observation*, (3) *explanation*, (4) *elaboration*, (5) *write*, dan (6) *evaluation*.¹²

Dari segi media yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik dalam pembelajaran *online*, adalah membuat kelas maya dengan *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari *google*. Pada tahun 2014, *Google* juga mengembangkan LMS gratis dengan nama *Google Classroom* (GC). "GC merupakan serambi

¹⁰ Harding, A., Kaczynski, D. & Wood, L.N. "Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data, Uni Serve Science (Blended Learning Symposium Proceedings 2005), 54

¹¹ Nana "Penerapan Model Creative", 191.

¹²Nana, Surahman E. "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding SNFA" (Seminar Nasional dan Aplikasinya, 2019), 82-90.

pembelajaran *blended* yang dirancang untuk memudahkan dunia para pendidik, dalam merancang, membagikan, dan mengelompokkan materi, penugasan/instruksi, angket tanpa kertas (*paperless*)” dikatakan Bell, dan Keeler & Miller, (2015) dalam (Sujana, dkk. 2019).¹³

GC memiliki beberapa keunggulan antara lain: proses setting yang cepat dan nyaman, hemat waktu, dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi, penyimpanan data terpusat, dan berbagi sumber dengan cepat. *Google Classroom* juga, merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga *non-profit*, dan siapapun yang memiliki akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk pendidikan yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Selain itu, *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu dosen membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless* Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *Google*. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.¹⁴

Dampak yang diharapkan adalah peningkatannya pengetahuan pendididik dan peserta didik mengenai pembelajaran *online* dan juga adanya media pembelajaran yang meningkatnya motivasi dan efektifitas belajar mengajar berdasarkan hasil penelitian.

¹³ Made Sujana, I, dkk. “Pengembangan “Content”*Google Classroom* Untuk Guru Dan Mahasiswa Bahasa Inggris Kota Mataram” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2: 4, (November .2019), 396-401. tersedia dalam: [https:// www. jurnalfkip. unram. ac. id > index. php > JPPM > article > downloa](https://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/download)

¹⁴ A. B. Hakim and A. B. Hakim, “Efektifitas Penggunaan *E*Learning Moodle , *Google Classroom* Dan *Edmodo*” *Jurnal I-Statement Stimik ESQ* . Vol. 1, Issue 2, (Mart, 2016), 3.

Atas fenomena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan “Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* pada pembelajaran masa WFH Pandemic Covid-19.” Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan internet dewasa ini sangat pesat sehingga bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dalam dunia pendidikan terutama dalam metode dan media pembelajaran.

Model pembelajaran *online* yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *google classroom*. Namun pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada masa WFH Pandemic Covid-19 ini, tetap perlu ditelusuri kebenarannya melalui kajian ilmiah, penelitian secara meniadalam dan spesipik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk merefleksikan penerapan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan menggunakan media *Google Classroom* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Masa WFH Pandemic Covid-19, akan berkontribusi pada pengembangan pembelajaran dalam Masa WFH Pandemic Covid-19. Sebuah topik yang belum banyak diteliti di Indonesia, dan dianalisis untuk pertama kalinya berdasarkan pada kemampuan sumber daya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta.

B. Perumusan Masalah

Berawal dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yaitu pertama; bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik pada manajemen pembelajaran yaitu penalaran dan konsep peserta didik masih rendah, menjadi persoalan klasik, terbih pada masa Covid, 19 ini”, Kedua; model POE2W, adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, menggunakan

pendekatan konstruktivis. Maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dijadikan kajian utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi/Model Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di PTKIS? Untuk mengkaji pokok permasalahan tersebut maka penulis mem-*breakdown* ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Apakah Mahasiswa dan Dosen Program Studi PGMI IAILM Suryalaya memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring?
2. Seberapa Efektifkah, Manajemen Pembelajaran daring di Program Studi PGMI IAILM Suryalaya?
3. Bagaimana Strategi Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Program Studi PGMI IAILM Suryalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring di Program Studi PGMI IAILM Suryalaya;
2. Efektivitas Pembelajaran daring di Program Studi PGMI IAILM Suryalaya;
3. Strateri Model Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Program Studi PGMI IAILM Suryalaya;

D. Signifikansi dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Kegunaan bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan keilmuan Manajemen Pembelajaran di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

2. Kegunaan bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengambil kebijakan dalam manajemen pembelajaran khususnya pada masa Covid 19 di lingkungan PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Khususnya bagi Program Studi PGMI IAILM Suryalaya.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat/satke holder PTKIS (mahasiswa/orang tua/dan yang lainnya), sehingga PTKIS di Lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dari waktu ke waktu diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang akurat dan akuntabel. Diharapkan pula dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, dan memberi kontribusi dalam pembangunan pendidikan Islam yang dapat ditunjukkan antara lain dengan ketaatan PTKIS, terhadap kebijakan, sehingga PTKIS sebagai penyelenggara pendidikan dapat berbagai dukungan dari masyarakat, guna mensukseskan pembangunan Pendidikan Islam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah tentang bagaimana menciptakan pengalaman bermakna bagi peserta didik untuk dapat menimba ilmu. Menciptakan pengalaman bermakna meliputi tiga hal, yaitu; (1) menciptakan ekosistem untuk mau belajar, (2) menciptakan pengalaman yang kontekstual, (3) menciptakan rasa keingintahuan yang besar (*curiosity*). Dalam menunjang hal tersebut, maka “metode pengajaran harus diselarakan dengan generasi yang dihadapi saat ini, yang dikenal dengan istilah Generasi Z. yaitu mereka yang lahir di atas tahun 1995”.¹⁵

Proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran melibatkan usaha guru sebagai figur pencerah yang dapat menata perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi teladan dalam hal tingkah laku peserta didik. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru memerlukan berbagai perangkat pendukung seperti metode dalam menghadapi situasi peserta didik yang kompleks. Sejalan dengan hal ini, Sutikno menjelaskan, bahwa; “pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa”¹⁶. Secara implisit terdapat kegiatan memilih dalam pembelajaran, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Seluruh rangkaian pembelajaran mengarah pada ketercapaian tujuan sebagai arah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus menjadi

¹⁵ Subandowo, M. “Peradaban Dan Produktivitas Dalam Perspektif Bonus Demografi Serta Generasi Y Dan Z”. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10 (November, 2017):191–208.

¹⁶ Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2009)., 32

pertimbangan penting dalam melakukan rancangan pembelajaran. Secara teoritik, tujuan pembelajaran meliputi tujuan kognitif, tujuan psikomotorik, dan tujuan afektif.¹⁷

Tiga tujuan pembelajaran ini paling utama menjadi pertimbangan penting guru dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Terlebih pada kegiatan pembelajaran berbasis internet dapat dilakukan dengan efektif efisien melalui sistem manajemen pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Meenakumari & Antony, (2013) dalam (Nafiah& Hartati 2020)), bahwa; *“Learning management system is an important tool for the development of curriculum design, management of students’ learning and their motivation to learn”*¹⁸ Sistem manajemen pembelajaran alat yang sangat penting untuk mengembangkan desan kurikulum, manajemen pembelajaran siswa dan motivasi siswa untuk belajar.

3. Dinamika dalam Manjemen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Sudjana, bahwa terdapat beberapa hal yang saling berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran yaitu:¹⁹

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran dapat dijelaskansalah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar guru dan peserta didik.

¹⁷ Abd.Rahim Mansyur, “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia”. *Education and Learning Journal* .Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), 113-123

¹⁸ Nafiah& Hartati. “Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran” *Education and Human Development Journal* ; Vol. 5 (1); (April, 2020), 10

¹⁹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) 148.

Kondisi ini dapat dipahami datang secara internal maupun eksternal. Secara internal, penentuan metode maupun pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang baik dan mendorong peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Gangguan akan terjadi secara internal apabila guru gagal menentukan metode dan strategi yang kurang tepat sehingga menyebabkan peserta didik jenuh mengikuti pembelajaran. Lebih umum lagi seperti mewabahnya pandemi Covid-19 merupakan kondisi eksternal yang memberikan pengaruh besar pada pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Dinamika pembelajaran yang menarik sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang menentukan dalam sistem pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami isi bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran berkaitan dengan semua capaian yang dapat dijadikan sebagai ukuran menilai proses pembelajaran berhasil atau belum. Hal ini merupakan salah satu unsur penting pada bagian akhir dilaksanakannya proses pembelajaran yang dapat dikenali pada diri peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk pemilihan metode dan media yang digunakan sebagai instrumen pembelajaran. Seluruh unsur tersebut merupakan suatu rangkaian sistem yang tidak bisa terpisahkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kondisi belajar, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran saling berpengaruh sebagai suatu sistem yang dinamis. Selain tiga hal tersebut dapat pula dikemukakan bahwa aspek lain yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran seperti kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana serta ketersediaan guru yang profesional di bidangnya.

B. Manajemen Pembelajaran Daring

1. Sistem Manajemen Pembelajaran Daring

Sistem manajemen pembelajaran Daring, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/ siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Wicaksono & Rachmadyanti, (dalam Nafiah& Hartati (2020), mengungkapkan bahwa:²⁰

- a. Perangkat lunak sistem manajemen pemyang bisa digunakan salah satunya dalah *google classroom*.
- b. Pada tahap awal di tahun 2014-2016 pengembangan *google classroom* tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang berkerjasama dengan *google*, namun di bulan Maret 2017 *google classroom* dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google pribadi*. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, guru, siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama dengan *google*.
- c. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.
- d. Penggunaan *google classroom* juga dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan, dosen dapat memanfaatkan *google classroom* untuk melakukan perkuliahan secara daring dengan mahasiswa.

²⁰ Nafiah& Hartati "Penerapan Manajemen , 13.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (dalam Kuntarto, 2017), menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.²¹ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Pada tataran pelaksanaannya “pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja”²². Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring.²³ Pembelajaran secara daring “telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir”.²⁴

3. Efektifitas Manajemen Pembelajaran Daring

Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan

²¹ Kuntarto, E. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Indonesian Language Education and Literature*, Vol, 3: 1, (Maret, 2017), 101

²² Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). “Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>

²³ Darmalaksana, W. *WhatsApp Kuliah Mobile*. Fakultas Ushuluddin (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). 33.

²⁴ Ali Sadikin, Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)”. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6:02. (Juni, 2020), 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Penelitian Sun et al., (dalam Afreni, 2020), menginformasikan bahwa “fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran”.²⁵

Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. “Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi”.²⁶ Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning).

Penggunaan “aplikasi *on line* mampu meningkatkan kemandiri belajar”²⁷ Pembelajaran daring “lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autuonomy)”²⁸ Namun, belajar secara daring “menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar”²⁹.

²⁵ Ali Sadikin, Hamidah. “Pembelajaran Daring, 216

²⁶ Ali Sadikin, Hamidah. “Pembelajaran Daring, 217

²⁷ Oknisih, N., & Suyoto, S. “Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1: 01 (Juni, (2019), 77.

²⁸ Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). “Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction” in online education courses. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijheduc.2013.10.001>

²⁹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring, 216

Pada prinsipnya; Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). "Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM".³⁰ Pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Penerapan pembelajaran melalui enternet (e-learning), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk: "(a) menambah kegairahan dalam belajar, (b) memungkinkan interaksi secara langsung, (c) memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri."³¹

Belajar mandiri adalah suatu cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Karena itu belajar mandiri membutuhkan "motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keinginan tahanan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan"³²

C. Aplikasi Model POE2WE Berbasis *Blended Learning* dengan Media *Google Classroom*

1. *Blended Learning*

Blended Learning "merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegritaskan pembelajaran tradisional tatap muka

³⁰ Molinda, M. *Instructional Technology and Media for Learning*. (New Jersey: Columbus, Ohio, 2005), 355.

³¹ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 17

³² Yamin, M. *Paradigma baru pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 107

dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber dan belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Rooney, J. E. (2003),³³ menegaskan bahwa metode *Blended learning* adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka dan pembelajaran secara *online* sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode yang digunakan.

Blended learning bagi peserta didik bisa dimanfaatkan untuk penguasaan konsep pembelajaran dengan baik. Menurut Bawaneh (dalam Kholiqul, 2017), "*blended learning* dapat meningkatkan performansi peserta didik."³⁴ *Blended learning* yang dilakukan secara daring dan dapat diakses sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Tahapan pengembangan materi ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pembuatan *story board* menentukan pembelajaran yang akan dilakukan pada *google classroom*. Topik pembelajaran diperoleh melalui analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

Hasil analisis mendapatkan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana kegiatan merupakan berisi mengenai hal yang akan dilakukan pada *google classroom*, seperti pemberian video, soal, diskusi atau materi. Semua ini tergantung guru sebagai pengguna dan harus disesuaikan dengan karakteristik topik pembelajaran. Menurut Mulyani dan Syaodih (dalam Nasution dan Delima, 2019), siswa kelas tinggi terletak pada tahap menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen. Siswa pada

³³Rooney, J. E. "Blended learning opportunities to enhance educational programming and meetings" *Association Management*, Issue. 55(5), (May, 2003), 26-32.

³⁴Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Web* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar" *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol, 4:2 (Juli 2017), 51-64. Tersedia dalam <https://www.researchgate.net/publication/320238020>.

usia tersebut sudah melek teknologi, siap menerima perkembangan zaman melalui teknologi yang ada.³⁵

2. *Google Classroom*

Google Classroom atau ruang kelas, disebut juga *virtual class*, kelas maya, merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). "*Google Classroom* didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator".³⁶

Subiyantoro, mengaskan bahwa; dengan menggunakan *google classroom*:³⁷

- a. Guru/dosen bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses pembelajaran, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain;
- b. Setelah tahapan proses pembuatan akun selesai, dosen dapat memposting dan mengupload file dosen sesuai pertemuannya.
- c. Siswa/mahasiswa yang terdaftar baik secara mandiri maupun didaftarkan oleh administrator dalam hal ini adalah dosen, bisa mendownload file tersebut;
- d. Para pendidik/pengajar juga bisa membuka forum yang bisa saling ditanggapi oleh anggota forum lainnya dalam hal ini adalah mahasiswa yang terdaftar;

³⁵Mulyani dan Syaodih "Ahmad Husein Nasution, Delima Lubis, 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Glaser Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas Viii Mts Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2018-2019" *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 6:2. (Juni 2019), 233- 237. Tersedia dalam <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

³⁶ Hakim and Hakim, "*Efektifitas Penggunaan ...*6,

³⁷ Subiyantoro S. et al., "The Impact Of Learning Management System (LMS) on Student's Academic Performance," *I2*: 4, (April, 2017), 309,

- e. Fitur lain yang diberikan adalah dosen bisa membuat tugas yang bisa dikerjakan secara online dengan batas waktu yang diberikan oleh dosen, jika ada mahasiswa yang mengumpul terlambat dari batas waktu akan terlihat dari history pengumpulan tugasnya.”

Oleh karena manfaat yang bisa didapat dari teknologi ini maka diperlukan implementasinya, *Google Classroom* diperuntukan bagi pembelajaran di Era Revolusi 4.0”.

3. Model Manajemen Pembelajaran Daring POE2WE

Model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write* dan *Evaluation* (POE2WE) dikembangkan dari model pembelajaran Konstruktivistik (Samosir, dalam Nana, 2018)³⁸ “POE2WE dan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai suatu konsep dengan pendekatan konstruktivistik”. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melakukan pengamatan terhadap fenomena serta mengkomunikasikan pemikiran dan hasil diskusi sehingga siswa akan lebih mudah menguasai konsep yang diajarkan.

Penggabungan tahapan pembelajaran model POE2W dan model pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik maka dapat di susun langkah-langkah manajemen pembelajaran antara lain sebagai, berikut:³⁹

a. *Prediction* (Prediksi)

Tahap prediksi yaitu satu tahap *prediction* dimana peserta didik membuat prediksi atau dugaan awal terhadap suatu permasalahan. Permasalahan yang ditemukan berasal dari pertanyaan dan gambar tentang materi yang disampaikan oleh

³⁸ Nana. “Penerapan Model Creative -, 193.

³⁹Nana, Surahman E. Pengembangan Inovasi , 85.

guru yang ada di Lembar Kerja peserta didik (LKS)/buku peserta didik sebelum peserta didik membuat prediksi. Pembuatan prediksi jawaban tahap Prediction pada model POEW identik dengan *fase engagenent* pada pendekatan konstruktivistik. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat membuat prediksi atau jawaban sementara dari suatu permasalahan.

b. Observation (Observasi)

Tahap observasi, merupakan tahap untuk membuktikan prediksi yang telah di buat oleh pesera didik. Peserta didik diajak melakukan eksperimen berkaitan dengan masalah atau persoalan yang di temukan. Selanjutnya peserta didik mengamati apa yang terjadi, kemudian peserta didik menguji kebenaran dari dugaan sementara yang telah dibuat. Tahap Observation pada model POEW identik dengan *fase exploration* pada pendekatan konstruktivistik.

c. Explanation (Eksplorasi)

Tahapan ekplorasi/*explanation*, atau menjelaskan yaitu peserta didik memberikan penjelasan terhadap hasil eksperimen yang telah dilakukan. Penjelasan dari peserta didik dilakukan melalui diskusi dengan anggota kelompok kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Jika prediksi yang di buat peserta didik ternyata terjadi di dalam eksperimen, maka guru membimbing peserta didik merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan. Namun jika prediksi peserta didik tidak terjadi dalam eksperimen, maka guru membantu peserta didik mencari penjelasan mengapa prediksi atau dugaannya tidak benar. Tahap *explanation* identik dengan *fase explanation* pada pendekatan konstuktivistik.

d. *Elaboration* (Elaborasi)

Tahap elaborasi yaitu peserta didik membuat contoh atau menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Tahap *elaboration* di ambil dari pendekatan konstruktivistik. Tahap ini guru mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep baru dalam situasi baru sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang di ajarkan guru. Tahap ini pengembangan dari pendekatan konstruktivistik.

e. *Write* (Menulis)

Tahapan menulis yaitu melakukan komunikasi secara tertulis merefleksikan pengetahuan dan gagasan yang dimiliki peserta didik. Seperti peserta didik menuliskan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar kerja Siswa. Selain itu pada tahap *write* ini, peserta didik membuat kesimpulan dan laporan dari hasil eksperimen. Tahap ini merupakan pengembangan dari model *think-talk-write* (TTW).

f. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan perubahan proses berfikir peserta didik. Pada tahap ini peserta didik di evaluasi tentang materi gerak lurus berupa lisan maupun tulisan. Tahap ini merupakan pengembangan dari pendekatan konstruktivistik.

Unntuk lebih jelasnya Penggabungan tahapan pembelajaran model POE2W dan model pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik maka dapat dilihat langkah-langkah manajemen pembelajaran antara lain pada tabel, berikut:

Tabel 1.1
Manajemen Pembelajaran Model POE2WE

No.	Fase-fase	Kegiatan Dosen	Kegiatan Peserta Didik
1	2	3	4
1.	<i>Prediction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran. - Mengajukan pertanyaan kepada siswa - Menginventarisir prediksi dan alasan yang di kemukakan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan dari guru. - Memprediksi jawaban pertanyaan dari guru - Mendiskusikan hasil prediksinya
2.	<i>Observation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peserta didik untuk bekerja secara kelompok - Membagikan format LCK - Mengawasi kegiatan percobaan yang dilakukan oleh peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok - Melakukan percobaan - Mengumpulkan data hasil percobaan - Melakukan diskusi kelompok - Menyimpulkan hasil percobaan
3.	<i>Explanation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peserta didik untuk menjelaskan hasil percobaan. - Meminta peserta didik mempresen- tasikan hasil percobaannya - Mengklarifikasikan hasil percobaannya - Menjelaskan konsep/definisi baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan pendapatnya tentang hasil percobaan - Mengemukakan pendapatnya tentang gagasan baru berdasarkan hasil percobaan. - Menanggapi presentasi dari kelompok lain.

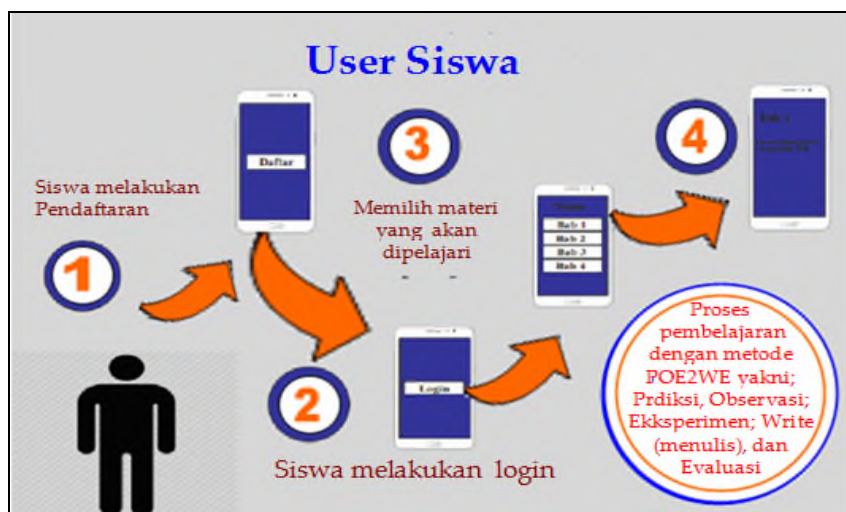
1	2	3	4
4	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi permasalahan berkaitan dengan penerapan konsep. - Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep baru dalam situasi baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep baru dari guru dapat di terima - Menerapkan konsep baru dalam situasi baru atau kehidupan sehari-hari.
5.	<i>Write</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan untuk penilaian proses - Menilai pengetahuan peserta didik - Memberikan balikan terhadap jawaban peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil penjelasan dan kesimpulan dari guru dan diskusi kelompok
6.	<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan untuk penilaian proses - Menilai pengetahuan peserta didik - Memberikan balikan terhadap jawaban peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan berdasarkan data - Mendemonstrasikan kemampuan dalam penguasaan konsep

Sumber: Nana & Endang Surahman (2020)

4. Implikasi Model Pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*

Adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* menyebabkan sebagian besar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga ketertarikan siswa terhadap penerapan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan media *Google Classroom* sangatlah tinggi. (*Blended POE2WE*).

Kerangka teori POE2WE ini dibangun berdasarkan pandangan dari beberapa teori yang mengkerangkan model pembelajaran POE2WE. Dalam POE2WE dipadukan dengan tiga jenis interaksi yang meliputi interaksi sosial, intraksi muatan, dan interaksi dosen. Tampak pada gambar, berikut:⁴⁰



Gambar 2.1. Proses E-learning berbasis POE2WE

Sumber: diadaptasi dari Nana. (2018), dikembangkan oleh penulis

Gambar 1, menunjukkan bahwa:

- a. Tipe interaksi pertama adalah dengan dosen yang menjadi fasilitator *active learning* dan interaksi tatap muka yang

⁴⁰ Aviv, R. (2000). Educational performance of ALN via content analysis. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, Issue. 4:2, (Pebruari 2000), 55.

terjadi pada suatu setting sosial. Akan tetapi dosenlah yang merancang dan mengelola urutan pembelajaran dan menyeleksi media yang tepat sebelum berinteraksi dengan mahasiswa. Selanjutnya dosen menggunakan *e-learning* untuk meakukan pembelajaran jarak jauh dan pengumpulan tugas serta komunikasi secara online. Mahasiswa dapat berdiskusi dengan mahasiswa lain dan dengan mahasiswa dapat berdiskusi dengan mahasiswa lainnya dengan dosen pada waktu yang bersamaan sehingga akan terj adi komunikasi interpersonal dan feedback.

- b. Interaksi kedua adalah dengan muatan interaksi ini menjembatani interaksi kognitif dengan konsep konsep dan keterampilan yang termuat dalam modul pembelajaran. Modul tersebut disertai dengan petunjuk penggunaan dan mind mapping setiap topik sehingga tujuan pembelajaran tergambara dengan jelas.
- c. Terakhir, interaksi sosial dimaksudkan senbagai kemampuan pembelajar (siswa) untuk mempersepsikan diri mereka sebagai sebuah komunitas yang saling bergantung secara positif (positive interdependent, cooperation). Interaksi yang demikian itu dapat terjadi di keseluruhan proses pembelajar aran karena mereka engerj akan tgas-tugasyang menuntut kerjasama.

Sebagaimana diketahui; “dimensi interaksi (diskursus social). Makna ini kemudian dibagi diantara anggota-anggota kelompok yang ikut membangun pengetahuan bersama melalui tanggapan antar mereka sendiri”⁴¹ Ini sudah merupakan pencapaian level kognitif yang tinggi.

Dengan penerapan *e-learning* dapat memberikan manfaat pada peserta didik, yaitu:⁴²

⁴¹ Aviv, R. (2000). Educational performance of ALN via content analysis. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, Ise. 4:2, (Februari, 2000): 55

⁴² Nana, Surahman E. “Pengembangan Inovasi, 83

- a. Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar;
- b. Tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas;
- c. *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi pendidikan;
- d. Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi;
- e. Meningkatkan kualitas pengajar karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas;
- f. Media *online*; yaitu media belajar mandiri yang di-deliver dan dapat diakses secara *online* via *podcast/vodcast*, media streaming (video streaming, audio streaming), halaman web, dan biasa kapan dan dimana saja dapat diakses.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian/penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Ahmad Kholiqul Amin (2017)

Ahmad Kholiqul Amin (2017),⁴³ melakukan penelitian dengan judul; *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. Tujuan pada artikel ini memaparkan kajian isi jurnal dari beberapa hasil penelitian yang difokuskan pada model pembelajaran *blended learning*. Hasil jurnal penelitian yang dianalisis berdasarkan dari hasil penelusuran *database* jurnal online seperti *database Education Resources Information Center (ERIC)*, *The turkish Online Journal of Education Tecnology (TOJET)* dan *Academics' research center (ARC)* dll. Pada artikel ini jurnal yang dikaji berjumlah kurang lebih 20 jurnal internasional yang berfokus pada model pembelajaran *blended learning*. Artikel ini membahas berdasarkan ruang lingkup dari *blended learning*,

⁴³ Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual . 51.

Ahmad Rusdiana,¹ Nasihudin,²

konsep dari blended learning, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data. Pengkajian pada artikel ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil dari kajian konsep dari beberapa jurnal bahwa model blended learning adalah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. Blended learning ini akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu hasil kajian pada jurnal dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian blended learning juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

2. Penelitian Nana. (2018)

Nana (2018),⁴⁴ melakukan penelitian dengan judul; *Penerapan Model Creative Problem Solving Berbasis Blog Sebagai Inovasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Fisika.*, Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan penerapan model *creative problem solving* berbasis *blog* sebagai inovasi pembelajaran. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya penguasaan materi sehingga pembelajaran yang diterapkan belum maksimal. Untuk itu perlu ada inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model *creative problem solving* berbasis *blog*. Model *creative problem solving* sebagai proses pemecahan masalah yang diiringi dengan *blog* agar siswa menjadi termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa literatur untuk dianalisis dan

⁴⁴ Nana. "Penerapan Model Creative , 190

dibuat kesimpulan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa penerapan model *creative problem solving* berbasis blog sebagai inovasi pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar di kelas. Model *creative problem solving* diterapkan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas dengan beberapa langkah antara lain; siswa melakukan klarifikasi berbagai masalah untuk dipecahkan, setelah masalah dipilih untuk kemudian diungkapkan melalui blog, selanjutnya melakukan proses evaluasi dan seleksi untuk menemukan solusi dari masalah yang ditemukan, setelah itu siswa melakukan implementasi kepada kelompok lain dengan blog yang dapat diakses oleh kelompok lain selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *creative problem solving* yang menggunakan blog dapat mengaktifkan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, perlunya kesiapan siswa dalam menerima berbagai inovasi.

3. Penelitian Nana Suherman & Endang (2019)

Nana, Surahman & Endang. (2019)⁴⁵, melakukan penelitian dengan judul: *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0*. Kajian ini, mendeskripsikan Pengembangan inovasi pembelajaran digital dengan model *Blended POE2WE*, bertujuan untuk: (1) mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat; (2) menjalin komunikasi berbasis internet; (3) menciptakan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan; (4) menciptakan proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah literasi (studi pustaka). Pengolahan Data Elektronik digunakan untuk memanipulasi data menjadi suatu informasi yang lebih berguna. Data merupakan objek mentah, yang belum diolah dan akan diolah. Sedangkan, informasi adalah data yang telah diolah dan

⁴⁵Nana, Surahman E. "Pengembangan Inovasi, 82

Ahmad Rusdiana,¹ Nasihudin,²

sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat. Pembelajaran digital adalah produk revolusi industri 4.0. Pembelajaran digital merupakan 'a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources'. Selain itu, model pembelajaran *Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write* dan *Evaluation* (POE₂WE) dikembangkan dari model pembelajaran POEW dan model pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Konstruktivistik. Oleh karena itu, *Blended Learning* digunakan untuk mensintesis pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online menjadi satu campuran yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan dampak yang tinggi, efisien, dan menarik. Hasil kajian menunjukkan bahwa; Secara praktis, *blended learning* berarti bahwa pembelajaran (pembelajaran tatap muka dalam kelas) juga dilengkapi dengan format elektronik lainnya (*e-learning*) untuk membuat suatu program pembelajaran yang optimal. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan *E-Learning* sangat diunggulkan dibanding dengan Pembelajaran Konvensional secara tatap muka.

4. Penelitian Abd. Rahim Mansyur (2020)

Abd.Rahim Mansyur, (2020),⁴⁶ melakukan penelitian, dengan judul: "*Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa; Pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik belajar. Pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dengan adanya wabah

⁴⁶ Abd.Rahim Mansyur "*Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*". *Education and Learning Journal* .Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), 115

Covid-19. didukung oleh metode kepustakaan/literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Realitas menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah Covid-19 yang memberikan dampak diantaranya; (1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; (2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube*, dan saluran TV (TVRI); (3) penyesuaian metode pembelajaran; (4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan (5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontro pembelajaran anak.

5. Penelitian Nafiah& Hartati (2020)

Nafiah& Hartati (2020),⁴⁷ melakukan penelitian dengan judul; “Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran di Prodi S1 PGSD FKIP UNUSA. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di prodi PGSD FKIP UNUSA semester 3 kelas B dengan jumlah mahasiswa 56 mahasiswa. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan ceklist (*checklist*) dan lembar observasi. Teknik analisis data

⁴⁷Nafiah& Hartati “Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran” *Education and Human Development Journal* ; Vol. 5 (1); (April, 2020), 10

menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran di Prodi S1 PGSD FKIP UNUSA. Hal tersebut dilihat dari kenaikan rata-rata nilai setiap siklus dan nilai rata-rata mahasiswa lebih dari kriteria ketercapaian indikator yang ditentukan. Pada siklus 1 pertemuan ke 1 rata-rata nilai penyusunan perangkat pembelajaran SD (Prota, Prosem/Promes, Silabus, RPP) sekitar 45, sedangkan pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata perangkat pembelajaran sekitar 68,25. Pada siklus ke 2 pada pertemuan 1 nilai rata-rata penyusunan perangkat pembelajaran sekitar 73,5, sedangkan pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran SD sebesar 96,75.

6. Penelitian Yaya Suryana, dkk. (2020)

Yaya Suryana, dkk. (2020),⁴⁸ melakukan penelitian dengan judul: Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19. Kajian ini bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan pemeliharaan motivasi belajar mahasiswa secara daring dalam situasi wabah Covid-19 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menggunakan metode dekriptif dengan desain *Mixed methods research*. Pendekatan kualitatif menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, dan dianalisis secara deskriptif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik kuesioner sebagai alat pengumpul data, dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial korelasional. Hasil penelitian menunjukkan

⁴⁸Yaya Suryana, dkk. (2020) *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*. Tersedia dalam:

bahwa: a) hasil analisis kualitatif terhadap pendapat 24 orang dosen mengenai implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati di Jurusan MPI terlaksana dengan baik; b) Hasil analisis kuantitatif secara parsial terhadap variable manajemen pembelajaran daring berbasis empati menurut pendapat 121 orang mahasiswa termasuk katagori baik cenderung cukup; c) Motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19 termasuk katagori baik; d) Analisis statistik menunjukkan angka korelasi 0,42 antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan motivasi belajar mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 termasuk katagori korelasi sedang; dengan angka persentase pengaruh sebesar 16,1 %, hal ini berarti 83,8 % motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati berkorelasi sedang terhadap pemeliharaan motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19.

Bebera penelitian di atas, dapat mendukung terhadap penelitian ini, dilihat dari metode ada beberapa kemiripan, namun dari segi fokus dan lokus berbeda. Adapun keunggulan penelitian ini, dalam merumuskannya berbasis pada teori. Sebuah topik yang belum banyak diteliti di Indonesia, dan dianalisis untuk pertama kalinya berdasarkan pada kemampuan sumber daya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta.

E. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penyebaran Pandemi Covid-19, telah memaksa kebijakan *social distancing*, di Indonesia *physical distancing*, guna meminimalisir persebaran Covid-19, dilaksan pada berbagai bidang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses

belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Para Kepala Sekolah, Pimpinan Perguruan Tinggi dituntut untuk membuat suatu keputusan yang cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan Sekolah/Perguruan Tinggi untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. "Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19", menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan beberapa alasan sebagaiberikut:

1. Sistem manajemen pembelajaran Daring

Sistem manajemen pembelajaran Daring, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahwa:⁴⁹

- a. Perangkat lunak sistem manajemen yang bisa digunakan salah satunya dalah *google classroom*.
- b. Pengembangan *google classroom* dapat dimanfaatkan oleh dosen, guru, siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama dengan *google*.
- c. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.
- d. Penggunaan *google classroom* juga dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan, dosen dapat memanfaatkan *google classroom* untuk melakukan perkuliahan secara daring dengan mahasiswa.

2. Aplikasi manajemen pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran melalui enternet (e-learning), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang tepat,

⁴⁹ Nafiah& Hartati (2020) "Penerapan Manajemen, 10

sangat berguna untuk: (a) menambah kegairahan dalam belajar, (b) memungkinkan interaksi secara langsung, (c) memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.⁵⁰

3. Model Manajemen Pembelajaran Daring POE2WE

Kerangka teori POE2WE ini dibangun berdasarkan pandangan dari beberapa teori yang mengkerangkan model pembelajaran POE2WE. Dalam POE2WE dipadukan dengan tiga jenis interaksi yang meliputi interaksi sosial, intraksi muatan, dan interaksi dosen.⁵¹

Model (POE2WE), diyakini dapat bermanfaat untuk diterapkan pada masa Covid, semacam sekarang ini. Dikarenakan model POE2W dan model pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik di susun langkah-langkah manajemen pembelajaran secara jelas dan terstruktur.⁵²

- a. Tahap prediksi yaitu satu tahap *prediction* dimana peserta didik membuat prediksi atau dugaan awal terhadap suatu permasalahan.
- b. Tahap observasi, merupakan tahap untuk membuktikan prediksi yang telah di buat oleh pesera didik.
- c. Tahapan eksplorasi/*explanation*, atau menjelaskan yaitu peserta didik memberikan penjelasan terhadap hasil eksperimen yang telah dilakukan.
- d. Tahap elaborasi yaitu peserta didik membuat contoh atau menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tahapan menulis yaitu melakukan komunikasi secara tertulis merefleksikan pengetahuan dan gagasan yang dimiliki peserta didik.

⁵⁰Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2006). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 17

⁵¹ Aviv, R. "Educational performance of, 59.

⁵²Nana, Surahman E. *Pengembangan Inovasi*, 84.

- f. Tahap evaluasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan perubahan proses berfikir peserta didik. Pada tahap ini peserta didik di evaluasi tentang materi gerak lurus berupa lisan maupun tulisan. Tahap ini merupakan pengembangan dari pendekatan konstruktivistik.

Dengan penerapan *e-learning* dapat memberikan manfaat pada peserta didik, yaitu:⁵³

- a. Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar;
- b. Tersedianya sumber pembelajaran yang tidak terbatas;
- c. *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi pendidikan;
- d. Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi;
- e. Meningkatkan kualitas pengajar karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas;
- f. Media *online*; yaitu media belajar mandiri yang di-deliver dan dapat diakses secara *online* via *podcast/vodcast*, media streaming (video streaming, audio streaming), halaman web.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini, dapat diproyeksikan pada gambar berikut:

⁵³ Nana, Surahman E. (2019). Pengembangan Inovasi, 83

Contex

Penyebaran Pandemi Covid-19, telah memaksa kebijakan *social distancing*, diberbagai Negara. Kebijakan *physical distancing*, di Indonesia dilakukan guna meminimalisir persebaran Covid-19, dilaksanakan pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali pada bidang Pendidikan. Para Kepala Sekolah, Pimpinan Perguruan Tinggi (PT) dituntut untuk membuat keputusan yang cepat dalam merespon surat edaran Mendikbud, yang mengharuskan Sekolah/PT untuk menberlakukan pembelajaran dari rumah.

Inputs

- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Sistem manajemen pembelajaran Daring, disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak (Nafiah& Hartati, 2020).
- Model pembelajaran *Prediction, Observation, Write, Evaluation* (POE2WE) dikembangkan dari model pembelajaran. Konstruktivistik (Samosir, dalam Nana, 2015).

Process

- Mahasiswa Dosen memiliki Fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran Daring (Kuntarto, E. 2017).
- Efektivitas Manajemen Pembelajaran (Nafiah&Hartati, 2020). & Sun et al., (dalam Afreni, 2020),
- Strategi Pembelajaran daring untuk memutus mata rantai Penyebaran Covid-19. (Samosir, dalam Nana, 2015)

Product/Outputs



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: diolah oleh Peneliti

Repleksi

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah, menuntut semua pimpinan institusi pendidikan membuat suatu kebijakan teknis pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran Daring, merupakan suatu manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk mahasiswa/siswa dan dosen/guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Model pembelajaran *Prediction, Observation, Write, Evaluation* (POE2WE) dikembangkan dari model pembelajaran. Konstruktivistik. Dengan penerapan *e-learning* dapat memberikan manfaat pada peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran. *Mixed Modle the exploratory Design*. Tahapan proses pengumpulan dan analisis data menggunakan strategi eksploratoris sekuensial: dimulai dari pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dengan berdasarkan perspektif teori tertentu, kemudian diikuti tahap kedua yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang didasarkan pada hasil pada tahap kualitatif. Tujuan menggunakan hasil penelitian kuantitatif ini untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif.⁵⁴ Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan manajemen pembelajaran daring yang diselenggarakan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Merupakan salah satu Prodi yang berputasi tinggi dalam upaya menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah II Jawa Barat.

B. Sumber, Jenis, dan Pengulan Data

1. Sumber Data

Sumber data utama untuk data kualitatif adalah Dosen yang mengajar pada semester genap 2019-2020, dan terjaring melalui kuesioner sebanyak 96 orang Mahasiswa. Sumber data utama untuk data kuantitatif mengenai variabel manajemen pembelajaran daring model POE2WE berbasis *Blended Learning Google Classroom* dalam situasi wabah covid-19 adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah

⁵⁴ Creswell, J. W. *Research Desain; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Penerjemah: Achmad Fawaid). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 317.

(IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya, yang aktif pada semester II, IV, VI, dan VIII, berjumlah 357 orang, dan melalui sampel purposif terjaring sebagai responden sebesar 96 orang (26,89 %).

2. Subjek Data

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 96 orang subjek penelitian, 27 orang mahasiswa angkatan 2017, 33 orang mahasiswa angkatan 2018, dan 36 orang mahasiswa angkatan 2019. 61 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 35 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau *zoom cloud meeting*.

3. Janis Data dan Pengumpulan Data

Jenis Data Kualitatif yaitu data tentang manajemen pembelajaran model POE2WE berbasis *Blended Learning Google Classroom* yang dilakukan Dosen sebagai konsep peubah. Jenis data kuantitatif adalah data tentang variabel pendapat mahasiswa tentang manajemen pembelajaran daring berbasis empati sebagai variable independen, dan tentang variable motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19 sebagai variable terikat.

4. Waktu Pengumpulan Data

Dalam hal waktu pengumpulan data, mengingat keterbatasan waktu karena situasi wabah Covid-19, dipilih studi model Jenkins (2001) dalam Creswell & Plano, yaitu pengumpulan data *qualitatif* dan kuantitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk memahami suatu masalah.⁵⁵ Pengumpulan Data dilaksanakan dimulai tanggal 5

⁵⁵ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. *Designing and conducting mixed methods research*. (SAGE Publications. 2007), 44.

sampai 30 Juli 2020. Dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring.

5. Teknik Pengumpulan Data

Survey disebarikan menggunakan *google form* yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan *Whats App*. Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarikan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, yaitu subjek diberi perlakuan (treatment) tertentu yang diikuti dengan pengamatan pada saat penerapan perlakuan dan melakukan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut.⁵⁶ Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan model POE2WE berbasis *Blended Learning Google Classroom* dan melihat pada aspek manfaatnya.

C. Tahapan dan Poses Analisis Data

Tahapan Proses analisis data secara *Mixed* menggunakan Model *the exploratory Design*: dimulai dari kualitatif diikuti analisis Kuantitatif, pengembangan kuantitatif didasarkan pada interpretasi kualitatif dari model Greene (Greene at all, 1989) seperti dikutip oleh Creswell.⁵⁷

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis Data Kualitatif; menggunakan strategi kontekstualisasi secara holistik, menghubungkan elemen teori

⁵⁶ Nirfayanti&Nurbaeti. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2:1, (Februari 2019), 50 59. Tersedia dalam: [journal.uncp.ac.id > index.php > proximal > article > vie](http://journal.uncp.ac.id/index.php/proximal/article/view)

⁵⁷ Creswell & Plano Clark, 2007, *Designing and conducting*,. 75.

dalam hal ini manajemen, pada konteks yang terjadi berikut situasinya dengan menggunakan model Mason (2002), seperti dikutip Teddlie.⁵⁸ Pada segi lain, karena penelitian ini bersifat studi kasus, maka digunakan pula model penjadohan pola seperti disarankan Robert K Yin untuk analisis data kualitatifnya terutama untuk konsep peubah.⁵⁹

2. Analisis Data Kuantitatif/Statistik

Analisis Data Statistik dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis parsial variable X dan Y dengan menggunakan test tendensi sentral, dan ditafsirkan dengan skala tiga seperti berikut:

Tabel 3.1
Skala Tiga Test Tendensi Sentra

No	Interval Perolehan	Katagori
1.	10 – 25	Ragu
2.	26 – 41	Tidak Setuju
3.	42 - 50	Setuju

Analisis koefisiensi korelasi, dengan menggunakan SPSS, lalu ditafsirkan dengan standar interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3. 2
Standar Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Perolehan	Katagori
1.	0,00 - 0,199	sangat rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013: 250)

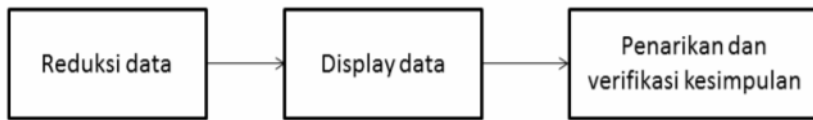
⁵⁸Teddlie, C., & Tashakkori, A. *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. (LosAngeles: SAGE. 2009), 253.

⁵⁹ Yin, R. K. (Studi Kasus: Desain dan Metode (Penerjemah: Mudzakir. M. Djuazi). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015), 141

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 250

3. Teknik Penyajian Analisis data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman (dalam Ali Sadikin, 2020), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁶¹



Gambar 3. 1: Tahapan Analisis data penelitian

Sumber: Miles, M. B., & Huberman, M.,1994 (Ali Sadikin, 2020)

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap *display* data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

⁶¹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring, 217

Ahmad Rusdiana,¹ Nasihudin,²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Sebelum mendeskripsikan temuan hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi objektif lokasi penelitian terlebih dahulu.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ini, merupakan salah satu program Studi di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Berada di lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah II Jawa Barat. Kode PT. 212003 Nomor SK PT No. 108 Th 1989 Tanggal SK PT 27 Mei 1989.⁶²

Alamat Kampus; Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Indonesia, Kode Pos 46158, Telepon 0265-455808. Faximile 0265-455809. [Email-iailm@iailm.ac.id](mailto:email-iailm@iailm.ac.id). Tampak pada Peta, berikut:⁶³



Gambar: 4.1

Peta Jawa Barat (sebelum pemecahan dengan Propinsi Banten)

Sumber: <https://www.dream.co.id/news/jawa-barat-150805k.html>

⁶²Nana Suryana (2020) *Sambutan Ketua Prodi*, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).

⁶³ Peta Jawa Barat tersedia <https://www.dream.co.id/news/jawa-barat-150805k.html>. (diakses tanggal 22 April 2020).

Selanjutnya Peta Jawa Barat Lengkap Daftar Kabupaten Dan Kota (setelah pemecahan dengan Propinsi Banten),⁶⁴



Gambar: 4.2

Peta Jawa Barat (setelah pemecahan dengan Propinsi Banten)

Sumber: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95>

Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, dilihat dari Topografi dan kontur tanah, Desa Tanjungkerta secara umum berupa dataran tinggi berbukit yang berada di ketinggian 600 m s/d 700 m diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 26 s/d 27 derajat celcius. Terdiri dari 12 kampung kependuhan/dusun dengan 24 RW dan 41 RT.

Jarak tempuh dari kota kecamatan sejauh 6 km dengan waktu tempuh 30 menit dan jarak tempuh dari kota kabupaten sejauh 32 km dengan waktu tempuh 120 menit. Jarak dari ibu kota propinsi, sejauh ± 85 km dengan waktu tempuh 2½ jam⁶⁵.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya, memiliki Visi, Misi dan tujuan Program Studi; Visi: Menjadi Program Studi Unggul dalam Menghasilkan Guru

⁶⁴Denah-Jawa-Barat- Tersedia dalam: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95-gambar-denah-jawa-barat-yang-bisa.html> (diakses tanggal 22 April 2020).

⁶⁵ Wiki Media (2020) *Desa Tanjungkerta, Pagerageung, Tasikmalaya*. tersedia dalam: https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjungkerta,_Pagerageung,_Tasikmalaya (diakses tanggal 22 April 2020).

MI/SD Profesional Berbasis Tasawuf pada tahun 2030 Tingkat Nasional: ⁶⁶ (1) Unggul: Lulusan Program Studi PGMI mampu bersaing dengan lulusan Prodi PGMI di luar IAILM dalam hal serapan dunia kerja. (2) Berbasis tasawuf adalah sarjana pendidikan yang taat beribadah sesuai amaliah TQN Suryalaya, memiliki jati diri sebagai pendidik, memiliki integritas terhadap kemajuan bangsa dan negara. (3) Tahun 2030 adalah tahun target pencapaian visi dan misi. (4) Tingkat Nasional Wilayah pencapaian.

Misi: (1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mampu menghasilkan guru madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar (MI/SD) yang profesional berbasis tasawuf. (2) Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan teori dan praktik pendidikan yang inovatif dan akomodatif khususnya pada bidang pendidikan dasar (MI/SD) berbasis tasawuf. (3) Menyebarluaskan gagasan, pengalaman, serta temuan-temuan inovatif, akomodatif, dan disiplin ilmu pendidikan dasar untuk kemajuan masyarakat, terutama dunia pendidikan. (4) Membangun kemitraan dan kerja sama di tingkat lokal, regional, dan nasional, yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan guru MI/SD.

Tujuan; (1) Menghasilkan calon guru MI/SD yang profesional berkarakter (2) Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dasar (MI/SD) yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dasar (MI/SD); (3) Memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM). (4) Terwujudnya kemitraan dan kerja sama di tingkat lokal, regional, dan nasional, yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan

⁶⁶Nana Suryana (2020) *Sambutan Ketua Prodi*, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).

Profil Lulusan; (1) Pendidik/Praktisi Pendidikan (Guru SD/MI); (2) Asisten Peneliti; (3) Pengembang Bahan Ajar. Dengan Gelar Lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya. Pada tahun akademik 2020/2021 Memiliki Dosen tetap 11, mahasiswa aktif 127, dengan rasio (1: 11.55).

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2171/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IV/2020, menyatakan bahwa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pada Program Sarjana Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya memenuhi syarat peringkat Akreditasi B. Sertifikat akreditasi program studi ini berlaku sejak tanggal 1-April-2020 sampai dengan 1 April 2025

Program Studi PGMI IAILM Suryalaya telah memiliki media informasi (Web) yang berisi berbagai informasi Prodi, mulai dari visi, misi, tujuan, struktur mata kuliah, Rencana Program Semester (RPS), karya tulis dosen dan mahasiswa (Buku, Artikel, Skripsi), Organisasi Kemahasiswaan, maupun berita terkait kegiatan Prodi PGMI Suryalaya.⁶⁷

2. Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring di PTKIS; (2) Efektivitas Pembelajaran daring di PTKIS; (3) Strategi Model Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di PTKIS;

⁶⁷Nana Suryana (2020) *Sambutan Ketua Prodi*, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).

a. Mahasiswa dan Dosen memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.

Berdasar Hasil survey tanggal 5 sd. 30 Juli 2020. terhadap 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei pemilikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring yang disebarkan. Hasilnya diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Pemilikan Fasilitas Pembelajaran Daring

No	Jenis Fasilitas	Data Responden			
		Ya	Tidak	Ragu	Jml
1	Komputer PC dilengkapi modem	41	55	0	96
2	Laptop dilengkapi modem	65	34	0	96
3	Jaringan Internet/Indihom	15	71	0	96
4	Handpon Android	91	5	0	96
	Total	212	165	0	348
	Rata-rata	53	41.4	0	96

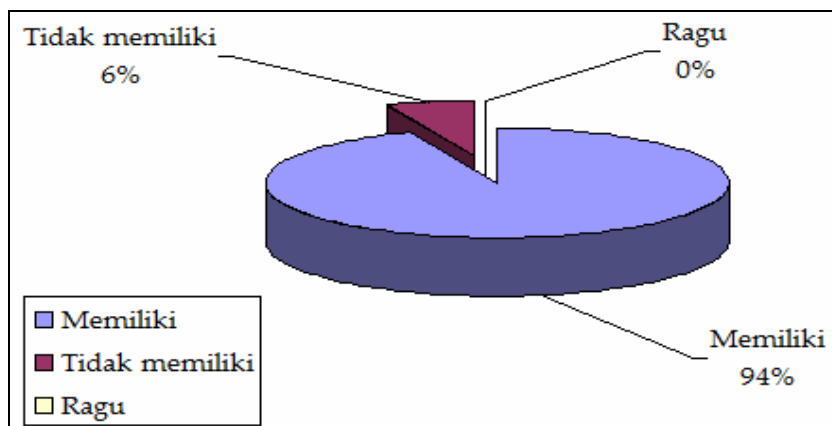
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 4.1, mengindikasikan bahwa dari 96 orang mahasiswa sebagai subyek yang telah memberikan respon secara kuantitatif terhadap pertanyaan “pemilikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring” yaitu:

- 1) 41 orang atau (42.70%); memiliki Komputer PC dilengkapi modem,
- 2) 65 orang atau (67.70%); memiliki Laptop dilengkapi modem,

- 3) 15 orang atau (15.62%); memiliki Jaringan Internet/Indihom,
- 4) 91 orang atau (94.79%). memiliki Handpon Android

Dengan demikian sebagian besar mahasiswa 91 orang atau (94.79%), memiliki fasilitas yang memadai (handpon berbasis android), untuk melaksanakan pembelajaran daring Sebagaimana tampak pada gambar 4.3, berikut:



Gabar 4.2

Prosentase Pemilikan Fasilitas Pembelajaran Daring

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Secara kualitatif, untuk mendukung Program Pembelajaran Daring, pada Program Studi PGMI IAILM Suryalayaujar Kaprodi “para dosen dan mahasiswa kami, telah memanfaatkan media pembelajaran *Gogle Classroom*, disamping itu karya tulis dosen dan mahasiswa (Buku, Artikel, Skripsi), terutama bahan ajar sudah bisa diakses oleh mahasiswa, sebelum perkuliahan dimulai.⁶⁸

Untuk hal itu, seorang dosen PGMI, menambahkan: “Alhamdulillah kami para dosen sebagian dosen telah memiliki fasilitas inisiatif sendiri, bagi yang belum lengkap sekurangnya fasilitas disediakan oleh Prodi seperti perangkat-perangkat

⁶⁸Nana Suryana (2020) Wawancara *tentang pemilikan fasilitas pendukung PBM Daring*, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).

mobile, smarphone atau telepon *adroid*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone handset*, dan *web cam*; yang dapat dipergunakan untuk memberikan kuliah dan mengakses informasi kapan saja dan dimana saja”⁶⁹.Ruman menambahkan pula “Sebelum perkuliahan dimulai, kami di latih teknis penggunaan *gogle class room*, dengan mendatangkan tutor, para ahli dari Kopertais Wiyah II Jawa Barat”.⁷⁰

b. Efektivitas Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran melalui enternet (*e-learning*), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dijadikan solusi kebijakan model pembelajaran masa Covid 19. Berdasar Hasil survey tanggal 5 sd. 30 Juli 2020. terhadap 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei “Efektivitas Pembelajaran Daring” yang disebarakan. Hasilnya diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Komponen Efektivitas Pembelajaran	Data Responden			
		Setuju	Tidak	Ragu	Jmlh
1	Perkuliahan daring dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah	61	27	8	96
2	Menambah kegairahan dalam belajar	55	33	8	96
3	Memungkinkan interaksi secara langsung	49	36	11	96
4	Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.	57	22	17	96
	Total	222	118	43	384
	Rata-rata	55.5	29.5	11	96

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

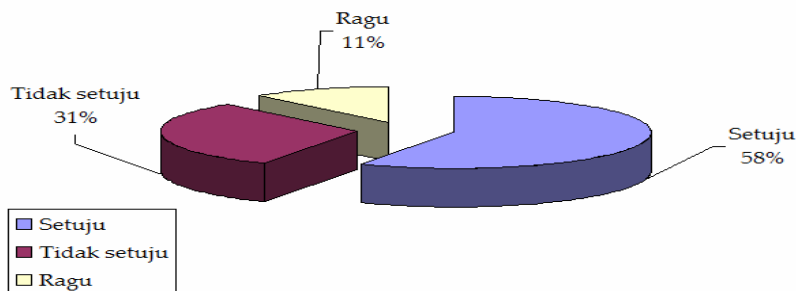
⁶⁹ Nina (2020) (2020) Wawancara tentang *pemilikan fasilitas pendukung PBM Daring*, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).

⁷⁰ Rusman (2020) (2020) Wawancara tentang *pemilikan fasilitas pendukung PBM Daring*, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).

Tabel 4.2, mengindikasikan bahwa dari 96 orang mahasiswa sebagai subyek yang telah memberikan respon secara kuantitatif terhadap pertanyaan tentang;

- 1) Efektifitas perkuliahan daring dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah: 61 orang atau (63,54 %) menyatakan setuju; 27 orang atau (28,12 %), menyatakan tidak setuju, dan 7 orang atau (7,29%) menyatakan ragu.
- 2) Efektifitas perkuliahan daring, menambah kegairahan dalam belajar: 55 orang atau (57,29%) menyatakan setuju; 33 orang atau (34,375), menyatakan tidak setuju, dan 8 orang atau (8,33%) menyatakan ragu.
- 3) Efektifitas perkuliahan daring, memungkinkan interaksi secara langsung: 49 orang atau (51,04%) menyatakan setuju; 36 orang, atau (38.50%) menyatakan tidak setuju, dan 11 orang atau (11,45%) menyatakan ragu.
- 4) Efektifitas perkuliahan daring; memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. 57 orang atau (59, 37%) menyatakan setuju; 22 orang atau (22, 91%) menyatakan tidak setuju, dan 17 orang atau (17,70%) menyatakan ragu.

Secara kumulatif respon terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, sebagaimana tampak pada gambar 4.4, berikut:



Gabar 4.3

Prosentase Respon terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 4.2 mengindikasikan bahwa secara kumulatif dari jumlah 96 orang mahasiswa, sebagian besar mahasiswa yang telah memberikan respon positif/setuju 58% terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

Secara kualitatif, mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel, sebagaimana diungkapkan mahasiswa ankatan tahun 2017.

Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.⁷¹

c. Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, IAILM Suryalaya Tasikmalaya menerapkan aturan dan model pembelajaran daring. Perkuliahan Daring dilakukan menggunakan model POE2WE, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara *on line*. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja. Juga bahan ajar sudah dapat diakses sebelum jadwal perkuliahan, mahasiswa dapat lebih awal mempelajarinya.

Berdasar Hasil survey tanggal 5 sd. 30 Juli 2020, terhadap 96 orang subyek yang telah memberikan respon survei tentang: "Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi", yang disebarakan. Hasilnya diperoleh data seperti pada tabel berikut:

⁷¹ Nurhanah (2020) Wawancara tentang ; *Efektivitas Pembelajaran Daring*, di (Suryalaya, tanggal 23 April 2020).

Tabel 4.3
Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai
Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

No	Komponen Dampak Manfaat	Data Responden			
		Setuju	Tidak	Ragu	Jmlh
1	Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar;	61	28	7	96
2	Tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas;	57	34	8	96
3	<i>E-learning</i> yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi pendidikan;	59	30	7	96
4	Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi;	58	21	17	96
5	Meningkatkan kualitas pengajar karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas;	49	34	13	96
6	Media belajar mandiri yang di-deliver dan dapat diakses secara <i>online</i> via <i>podcast/vodcast</i> , media streaming (video streaming, audio streaming), halaman web.	59	32	5	96
Total		339	180	57	576
Rata-rata		56.50	30.00	9.50	96

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

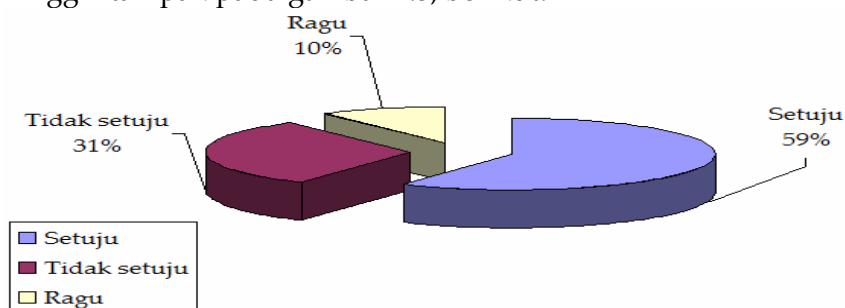
Tabel 4.3, mengindikasikan bahwa dari jumlah 96 orang mahasiswa sebagai subyek yang telah memberikan respon secara kuantitatif terhadap pertanyaan tentang;

- 1) Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar: 61 orang atau (63,54%) menyatakan setuju: 28 orang atau (29,17%) menyatakan tidak setuju, dan 7 orang atau (7,29%) menyatakan ragu.
- 2) Tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas: 55 orang atau (57,29%) menyatakan setuju; 33 orang atau (34,38%) menyatakan tidak setuju, dan 8 orang atau (8,33%) menyatakan ragu.
- 3) *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi

pendidikan: 59 orang atau (61,46%) menyatakan setuju; 30 orang atau (31,25%) menyatakan tidak setuju, dan 7 orang atau (7,29%) menyatakan ragu.

- 4) Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi: 57 orang atau (59,38%) menyatakan setuju; 22 orang atau (22,92%) menyatakan tidak setuju, dan 17 orang atau (17,71%) menyatakan ragu.
- 5) Meningkatkan kualitas pengajar karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas: 48 orang atau (50,00%) menyatakan setuju; 35 orang atau (36,46%) menyatakan tidak setuju, dan 5 orang atau (5,21%) menyatakan ragu.
- 6) Media *online*; yaitu media belajar mandiri yang di-deliver dan dapat diakses secara *online* via *podcast/vodcast*, media streaming (video streaming, audio streaming), halaman web, dan biasa kapan dan dimana saja dapat diakses: 59 orang atau (61,46%) menyatakan setuju; 32 orang atau (33,33%) menyatakan tidak setuju, dan 5 orang atau (5,21%) menyatakan ragu.

Secara kumulatif respon terhadap “Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi” tampak pada gambar 4.5, berikut:



Gambar 4.4

Prosentase Respon Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Secara kualitatif, ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini, sbagaimana dunkapkan oleh Nenden mahasiswa angkatan tahun 2018, yaitu; “kami merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat kami tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka”⁷²

3. Intrepretasi Data Penelitian

Kajian ini membahas Manajemen pembelajaran daring Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom*, di Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hasil pengkajian dengan fasilitas terbatas diketahui beberapa hal tentang program pembelajaran daring dan informasi mengenai data penelitian ini. Program *e-learning* sudah ada dan berjalan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Keterbatasan situasi wabah covid-19 ini berimplikasi pada jumlah data yang dikumpulkan terkait dengan sampling sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dari jumlah dosen yang aktif pada semester genap 2019-2020 sebanyak 36 orang terjaring data yang masuk sebanyak 96 orang sebagai responden untuk data kualitatif. Dari sebanyak 8 kelas dengan jumlah mahasiswa yang aktif pada semester II, IV, VI, dan VIII, sebanyak 357 orang, terjaring mengisi kuesioner sebanyak 96 orang. Data kualitatif yang idealnya dikumpulkan melalui pengamatan dan

⁷² Nenden (2020), Wawancara tentang; *Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi* di (Suryalaya, tanggal 23 April 2020).

wawancara nyaris tidak mungkin dilakukan, oleh sebab itu data yang terkumpul hanya yang diperoleh melalui questioner.

Tabel 4.4
Intrepretasi Data Penelitian
Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus
Mata Rantai Penyebaran Covid-19. pada Prodi PGMI
IAILM Suryalaya

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban			
		Setuju	Tidak	Ragu	Total
1	Mahasiswa Memiliki Fasiliatas Penunjang Pembelajaran Daring di Prodi PGMI FT IAILM Suryalaya	212	165	0	348
	Rerata	53	41.4	0	96
2	Efektivitas Pembelajaran Daring pada Prodi PGMI FT IAILM Suryalaya	222	118	43	384
	Rerata	55.5	29.5	11	96
3	Model Pembelajaran Daring Memutus Mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi pada FT Prodi PGMI IAILM Suryalaya	339	180	57	576
	Rata-rata	56.50	30.00	9.50	96

B. Pembahasan Hasil Pe PENELITIAN

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis penafsiran kualitatif terhadap katagori implementasi Manajemen pembelajaran daring Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom*, di Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. berdasarkan deskripsi semata mata menggunakan sistematisasi fungsi manajemen adalah sangat baik. Setidaknya sejauh pengakuan mahasiswa Hal itupun hanya pada perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Pada tahapan pengarahan atau pelaksanaan, dari 3 aspek pertanyaan, hanya satu aspek yang berkatagori sangat baik,

yaitu contoh pernyataan mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. dua aspek lain, yaitu efektivitas pembelajaran daring, dan model pembelajaran daring memutus mata rantai penyebaran covid-19 di perguruan tinggi bentuk penyampaian empati hanya termasuk katagori baik. Secara emik, kajian kualitatif ini dipandang sebagai suatu kebenaran yang syah berdasarkan cara pandang mereka di kawasan mereka dalam bahasa responden, yaitu:

a. Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Display Intrepretasi Data Mahasiswa Memiliki Fasiliatas Penunjang Pembelajaran Daring di Prodi PGMI Fak Tarbiyah IAILM Suryalaya tampak pada tabel 4.5, berikut:

Tabel 4.5
Intrepretasi Data Mahasiswa Memiliki Fasiliatas Penunjang Pembelajaran Daring di Prodi PGMI IAILM Suryalaya

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Mahasiswa memiliki Komputer PC dilengkapi modem	Ya : 41 Ragu : 0 Tidak: 55	Sedang 42.70% = ya
2	Mahasiswa memiliki Laptof dilengkapi modem	Ya : 65 Ragu : 0 Tidak: 31	Sangat baik 67.70% = ya
3	Mahasiswa memiliki Jaringan Internet/Indihom	Ya : 15 Ragu : 0 Tidak: 61	Rendah 15,7% =ya
4	Mahasiswa memiliki Handpon Android	Ya : 91 Ragu : 0 Tidak: 5	Sangat baik 94.79% =ya
	Total Ya	212	58.33%
	Rata-rata Ya	53	Baik

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

b. Efektivitas Pembelajaran Daring

Display Intrepretasi Data Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya tampak pada tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6

Intrepretasi Data Efektivitas Pembelajaran Daring pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Perkuliahhan daring dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah	Ya : 61 Ragu : 8 Tidak: 27	Baik 63.54% = ya
2	Menambah kegairahan dalam belajar	Ya : 55 Ragu : 8 Tidak: 33	Baik 57.29% = ya
3	Memungkinkan interaksi Dosen dan Mahasiswa secara langsung	Ya : 49 Ragu : 11 Tidak: 36	Baik 15,7% =ya
4	Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.	Ya : 57 Ragu : 22 Tidak: 17	Sangat baik 71.01% =ya
	Total Ya	222	58.00%
	Rata-rata Ya	55.5	Baik/Tinggi
	Total Ragu	49.0	0.12 %
	Rata-rata Ragu	12.25	rendah
	Total Tidak	113	0.29 %
	Rata-rata Tidak	28.25	rendah

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

c. Model Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

Display Intrepretasi Data Model Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya tampak pada tabel 4.7, berikut:

Tabel 4.7

Intrepretasi Data Model Pembelajaran Daring Memutus Mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Adanya peningkatan interaksi peserta didik dengan sesamanya dan dengan pengajar;	Ya : 61 Ragu : 7 Tidak: 28	Baik 63.54% = ya
2	Tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas;	Ya : 57 Ragu : 8 Tidak: 34	Baik 57.58% = ya
3	<i>E-learning</i> yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas institusi pendidikan;	Ya : 59 Ragu : 7 Tidak: 30	Baik 6146% =ya
4	Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi;	Ya : 58 Ragu : 21 Tidak: 17	Sangat baik 60.42% =ya
5	Meningkatkan kualitas pengajar karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas;	Ya : 49 Ragu : 34 Tidak: 13	Sangat baik 51.04% =ya
6	Media belajar mandiri yang di-deliver dan dapat diakses secara <i>online</i> via <i>podcast/vodcast</i> , media streaming (video streaming, audio streaming), halaman web.	Ya : 59 Ragu : 32 Tidak: 16	Sangat baik 61.46% =ya
	Total Ya	343	59.24%
	Rata-rata Ya	57.17	Baik/Tinggi
	Total Ragu	109	18.91%
	Rata-rata Ragu	18.16	Rendah
	Total Tidak	138	23.95%
	Rata-rata Tidak	23.00	Rendah

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Secara Akumulatif data Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. pada

Prodi PGMI IAILM Suryalaya, diproyeksikan pada tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8

Akumulasi data Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Mahasiswa Memiliki Fasiliatas Penunjang Pembelajaran Daring di Prodi PGMI IAILM Suryalaya	Total Ya : 212 Rata-rata 53.00	58.33% (Baik/Tinggi)
2	Efektivitas Pembelajaran Daring pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya	Total Ya : 222 Rata-rata 55.50	58.00% (Baik/Tinggi)
3	Intrepretasi Data Model Pembelajaran Daring Memutus Mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya	Total Ya : 434 Rata-rata 57.17	59.24% (Baik/Tinggi)
	Akumulasi Rata-rata (%)	55.22	58.52% (Baik/Tinggi)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 4.7 menunjukkan data secara kuantitatif dengan hasil 58. 52 %, artinya Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya, telah diselenggarakan.

Dari data sebanyak tifa aspek fungsi manajemen sebagai alat sistimatisasi jumlahnya sebanyak 14 uraian pentanyaan diperoleh jawaban yang hampir seluruhnya, sebanyak 9 pertanyaan berkatagori sangat baik. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya, menurut pengakuan dosen terlaksana dengan **baik**.

2. Analisis Data Kuantitatif

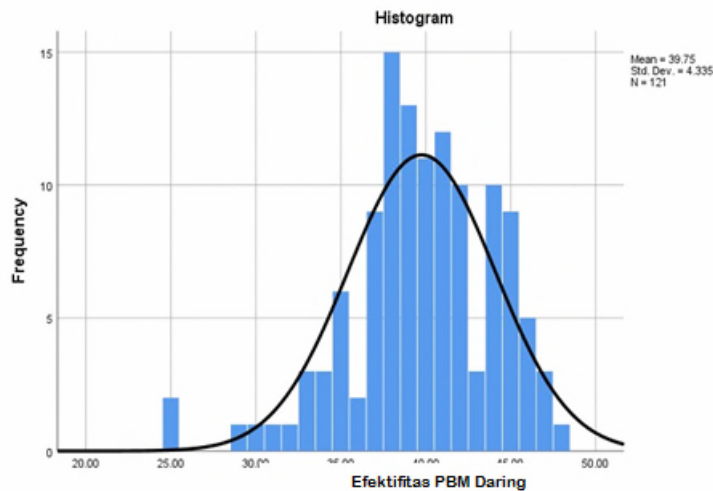
Analisis Kuantitatif: Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya. Ada dua langkah proses

analisis data kuantitatif yang dilakukan terhadap data dua variable utama, pertama: melakukan analisis parsial variable peubah dan variable terikat dengan cara mengukur tendensi sentral masing masing variabel; kedua: melakukan analisis statistik inferensial test koefisien korelasi keduanya menggunakan SPSS.

a. Deskripsi Pendapat mahasiswa tentang: Efektivitas Pembelajaran Daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19

Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya. Ada empat pertanyaan yang diampaikan melalui kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tentang Efektivitas Pembelajaran Daring pada situasi wabah covid 19, yaitu: (1) Perkuliahan daring dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah; (2) Menambah kegairahan dalam belajar; (3) Memungkinkan interaksi Dosen dan Mahasiswa secara langsung; dan (4) Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.

Data kuantitatif variabel Efektivitas Pembelajaran Daring belajar daring pada situasi wabah covid-19 menurut pendapat 96 orang mahasiswa diperoleh angka tertinggi (maksimum) = 55.5 dan terendah (minimum) = 28.25, (dalam skala 3: terendah 10 sampai tertinggi 50). Hasil tes tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 58,00; Median sebesar 29.00; dan Mode sebesar 12.00. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga tendensi sentral baik Mean, Median maupun Mode termasuk katagori Baik menurut standar skala 3. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk variable motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid pada jurusan MPI termasuk katagori baik. Gambaran lainnya dapat dilihat pada Gambar kurva sebagai berikut:



Gambar/Grafik: 4.6

Variable Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Situasi Wabah

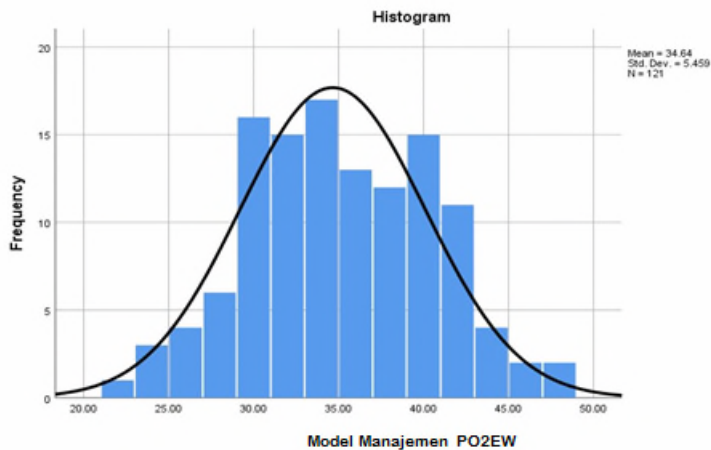
Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS.06

b. Deskripsi pendapat mahasiswa tentang: Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya

Terdapat 4 buah item pertanyaan kuesioner meliputi empat fungsi manajemen sebagai alat sistematisasi. Penekanan lebih pada substansi berbasis empatinya sejauh yang dirasakan oleh mahasiswa, yang meliputi 10 sub indikator; yaitu: (1) Perkuliahan daring dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah (2) Menambah kegairahan dalam belajar (3) Memungkinkan interaksi Dosen dan Mahasiswa secara langsung, dan (4) Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri.

Data kuantitatif variabel Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, menurut pendapat 96 orang mahasiswa diperoleh angka tertinggi (maksimum) = 434 dan terendah (minimum) = 212, (dalam skala 3: terendah 10 sampai tertinggi 50). Hasil tes tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 57.17 Median sebesar; 55.22; dan Mode sebesar 53.00. Hal ini menunjukkan bahwa Mean dan Median termasuk katagori Baik, walau pada batas terendah, sedangkan Mode termasuk katagori sedang menurut standar skala 3.

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa hasil analisis statistic deskriptif untuk variable manajemen pembelajaran daring berbasis Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya, termasuk katagori baik cenderung sedang. Gambaran lainnya dapat dilihat pada Gambar kurva sebagai berikut:



Gambar/Grafik: 4.7
Variable Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis PO2E
 Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS.60

c. Korelasi antara Efektifitas Manajemen pembelajaran daring dengan model PBM PO2EW dalam situasi wabah covid-19.

Analisis statistik inferensial mengenai korelasi antara Efektifitas Manajemen pembelajaran daring dengan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* dalam situasi wabah covid-19, diperoleh angka signifikansi korelasi sebesar 0,402; termasuk katagori korelasi sedang, dengan persentase pengaruhnya sebesar 58,00 %, dan sebesar 59,24 % dipengaruhi factor lain.

3. Analisis campuran Kualitatif dan Kuantitatif

Menurut para mahasiswa, efektifitas manajemen pembelajaran daring dipandang sangat baik. Segala upaya dioptimalkan dengan basis empati kepada mahasiswa. Dosen merasa respon mahasiswa secara timbale balik termasuk baik.

Menurut dosen, dengan melihat respon mahasiswa, yang mereka kerjakan dipandang sangat baik dan efektif memelihara motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi penanganan wabah covid 19.

Menurut mahasiswa Manajemen pembelajaran daring dengan model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* dipersepsi katagori baik dan cenderung cukup atau sedang. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pendapat tentang: Efektifitas Manajemen pembelajaran daring dengan model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* dalam situasi wabah covid-19. antara pendapat dosen dengan pendapat mahasiswa. Dosen memandang sudah bekerja dengan pendekatan manajemen untuk pembelajaran daring berbasis empati. Yang dikerjakan dosen sudah sangat baik karena melihat dari sudut upaya yang dilakukan untuk memelihara motivasi belajar melalui basis empati dengan analisis kualitatif. Hal ini merupakan tema utama. Tidak semua yang dirancang dosen sebagai perancang program walau dengan penuh kesulitan, diterima baik oleh mahasiswa sebagai komunikasi.

Pendapat mahasiswa bisa berbeda, tergantung teknis dan manajemen dalam mengomunikasikannya. Dalam hal ini penting mengelaborasi suatu model pembelajaran dari sudut mahasiswa agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Bisa terjadinya perbedaan karena perilaku komunikasi dan perilaku budaya yang berbeda sehingga rumusan pesan memiliki makna yang tersembunyi. Komunikasi dipengaruhi oleh makna yang dibangun dalam persepsi.⁷³

Mahasiswa memandang dari sudut yang mereka rasakan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati termasuk baik cenderung sedang dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berfungsi menjelaskan kenyataan bahwa apa yang sudah dilakukan dosen dengan sangat baik, dirasakan mahasiswa sebagai sesuatu yang hanya baik cenderung sedang. Mahasiswa sebagai pembelajar yang hampir dewasa memerlukan strategi andragogi selain paedagogi. Menurut

⁷³ Ardhojo. *Culturally hidden units of meanings: Seri komunikasi lintas budaya*. Yogyakarta: Pohon Cahaya. (Ardhojo, 2013), 186.

Knowles (1970) dan Cross (1981) yang dikutip Mulyasa (2012). Andragogi dalam arti *"the art and science of helping adults learn"* maksudnya "Seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar"⁷⁴ Bagaimana dosen menggunakan seni agar mahasiswa membelajarkan dirinya sendiri dan memotivasi dirinya. Strategi pengelolaan, dapat mempertahankan motivasi belajar siswa jika membangkitkan persepsi positif pada siswa.⁷⁵

⁷⁴ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), 134.

⁷⁵ Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011). 35

BAB V

KESIMPILAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Analisis kualitatif Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya.

Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, bukan merupakan agenda yang direncanakan dan diprogramkan secara terencana oleh Prodi PGMI IAILM Suryalaya, melainkan seni strategi pembelajaran yang muncul secara reaktif dan intuitif oleh Dosen dalam rangka merespon situasi yang dihadapi. Pembelajaran daringnya saja muncul dan terbentuk oleh situasi, terprogram bertahap sambil berjalan seiring tuntutan kebijakan kuliah daring sebagai pengganti kuliah tatap muka yang harus dihentikan atas alasan penanganan wabah Covid-19.

Dari segi program, mayoritas dosen secara naluriah berdasarkan intuisi melaksanakan pembelajaran daring berbasis empati sepenuh hati dan melalui berbagai media yang memungkinkan untuk menyemangati dan memelihara motivasi belajar. Bentuk yang dominan dalam rangka empati terhadap mahasiswa pada umumnya memberi banyak kelonggaran dan pernyataan sikap memahami kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam hal pembelajaran daring.

Dari kajian manajemen pembelajaran, sebagian besar pembelajaran model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* pada perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan dan pengendalian, respon mahasiswa terhadap Model Pembelajaran dosen dengan cara memahami dan memberi banyak kelonggaran, disambut baik oleh mahasiswa.

2. Analisis kuantitatif Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya.

Implementasi Manajemen pembelajaran daring model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* yang dilakukan Dosen PGMI IAILM Suryalaya menurut persepsi

atau pandangan mahasiswa termasuk katagori baik cenderung mendekati sedang. Hal ini didasarkan pada analisis tendensi sentral diperoleh angka rata rata (Mean) sebesar 57,17, Median sebesar 55.22, dan Mode sebesar 53,00.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variable motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya termasuk katagori baik. Hal ini didasarkan pada aalisis tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 39,75; Median sebesar 40.00; dan Mode sebesar 38.00.

Analisis statistik inferensial mengenai korelasi antara efetifitas Manajemen Pembelajaran deng penggunaan model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* untuk memelihara Motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya, diperoleh angka signifikansi korelasi sebesar 0,402; termasuk katagori korelasi sedang, dengan persentase pengaruhnya sebesar 58,00 %, Hal ini mengisyaratkan bahwa sebesar 59,24 % motivasi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Kajian terpadu berdasarkan analisis Campuran (mixed)

Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pendapat tentang; efektifitas manajemen pembelajaran daring. Mahasiswa memandang bahwa manajemen pembelajaran daring optimal dan sangat baik karena melihat dari sudut upaya yang dilakukan untuk memelihara motivasi belajar melalui basis empati dengan analisis kualitatif. Hal ini merupakan tema utama.

Mahasiswa memandang dari sudut yang mereka rasakan bahwa manajemen pembelajaran daring model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom*. hanya termasuk katagori baik cenderung sedang dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berfungsi menjelaskan kenyataan bahwa apa yang sudah dilakukan dosen dengan sangat baik, dirasakan mahasiswa sebagai sesuatu yang hanya baik cenderung sedang. Hal ini mengisyaratkan bahwa hasil kajian kualitatif memerlukan penelitian lanjutan agar hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif merumuskan dan menemukan kebenaran yang sama.

Hasil paduan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran daring dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19, berkategori sangat baik, walaupun dalam pandangan mahasiswa dipandang hanya baik dan cenderung katagori sedang, terbukti efektif berkorelasi dan berpengaruh memelihara motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi covid-19 pada Prodi PGMI IAILM Suryalaya.

B. Implikasi

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini? Sekolah/Perguruan tinggi memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran.

Rekoveri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan.

Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah.

Bagi lulusan baru, kebijakan harus mendukung masuknya para lulusan (fresh graduet) ke pasar kerja untuk menghindari periode pengangguran yang lebih lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri terkait agar lapangan kerja padat karya kembali dibuka dan disegarkan.

C. Rekomendasi

Langkah Strategis dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat.

Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah;

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3. Guru/Dosen

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

4. Institusi Pendidikan

Sekolah Sekolah/Perguruan Tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media garing tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh peserat didik.

DAFTAR PUS TAKA

- Abd.Rahim Mansyur "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia". *Education and Learning Journal* .Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), 111-127
- Abd.Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia". *Education and Learning Journal* .Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), 113-123
- Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Web* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar" *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 4:2 (Juli 2017), 51-64. Tersedia dalam <https://www.researchgate.net/publication/320238020>.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)". *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6:02. (Juni, 2020), 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Ardhoyo. *Culturally hidden units of meanings: Seri komunikasi lintas budaya*. Yogyakarta: Pohon Cahaya. (Ardhoyo, 2013), 186.
- Aviv, R. (2000). Educational performance of ALN via content analysis. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, Issue. 4:2, (Pebruari 2000), 55.
- Creswell, J. W. *Research Desain; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Penerjemah: Achmad Fawaid). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 317.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. *Designing and conducting mixed methods research*. (SAGE Publications. 2007), 44.
- Darmalaksana, W. *WhatsApp Kuliah Mobile.Fakultas Ushuluddin* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Tersedia dalam: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30354>
- Denah-Jawa-Barat- Tersedia dalam: <https://denahpro.blogspot.com/2015/11/95-gambar-denah-jawa-barat-yang-bisa.html> (diakses tanggal 22 April 2020).
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and

- Higher Education. [https://doi.org/ 10.1016/ jheduc.2013.06.002](https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002)
- Gogot Suharwoto. 2020. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan." (Times Indonesia, Kamis, 02 April 2020) Tersedia dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667>.
- Hakim and A. B. Hakim, "Efektifitas Penggunaan ELearning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo" *Jurnal I-Statement Stimik ESQ* . Vol. 1, Issue 2, (Maret, 2016), 55-71
- Harding, A., Kaczynski, D. & Wood, L.N. "Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data, *Uni Serve Science* (Blended Learning Symposium Proceedings 2005),
- Kemendikbud, "Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020. 15 Maret 2020). Tersedia dalam: www.kemendikbud.go.id
- Kuntarto, E. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Indonesian Language Education and Literature*, Vol, 3: 1, (Maret, 2017), 101 -122
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). "Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction" in *online education courses*. Internet and Higher Education. [https://doi.org/ 10.1016/jheduc.2013.10.001](https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.10.001)
- Lusiana Mustinda 2020. "Perbedaan Social Distancing, Physical Distancing hingga PSBB" (Detik News Selasa, 07 April 2020 16:38 WIB) Tersedia dalam: <https://news.detik.com/berita/d-4968496/>
- Made Sujana, I, dkk. "Pengembangan "Content"Google Classroom Untuk Guru Dan Mahasiswa Bahasa Inggris Kota Mataram" *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2: 4, (November .2019), 396-401. tersedia dalam: [https:// www.jurnalkip.unram.ac.id > index.php > JPPM > article > downloa](https://www.jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/download)
- Molinda, M. *Instructional Technology and Media for Learning*. (New Jersey: Colombus, Ohio, 2005).

- Mulyani dan Syaodih "Ahmad Husein Nasution, Delima Lubis, 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Glaser Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas Viii Mts Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2018-2019" Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 6:2. (Juni 2019), 233- 237. Tersedia dalam <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012),
- Nafiah& Hartati "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran" Education and Human Development Journal ; Vol. 5 (1); (April, 2020), 10-22
- Nana Suryana (2020) Sambutan Ketua Prodi, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).
- Nana Suryana (2020) Sambutan Ketua Prodi, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).
- Nana Suryana (2020) Sambutan Ketua Prodi, (November 29, 2020). Tersedia dalam; <http://pgmi.iailm.ac.id/sambutan-kaprodi/> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020).
- Nana Suryana (2020) Wawancara *tentang pemilikan fasilitas pendukung PBM Daring*, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).
- Nana, Surahman E. "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding SNFA" (Seminar Nasional dan Aplikasinya, 2019), 82-90.
- Nana. (2018). "Penerapan Model Creative Prolem Solving Berbasis Blog Sebagai Inovasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Fisika., Prosiding SNFA" (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) E-ISSN: 2548-8325 / P-ISSN 2548-8317, 190-195. Tersedia dalam: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/19502>
- Nenden (2020), Wawancara tentang; Dampak Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi di (Suryalaya, tanggal 23 April 2020).

- Nina (2020) Wawancara tentang pemilihan fasilitas pendukung PBM Daring, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).
- Nirfayanti&Nurbaeti. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2:1, (Februari 2019), 50-59. Tersedia dalam: [journal.uncp.ac.id > index.php > proximal > article > vie](http://journal.uncp.ac.id/index.php/proximal/article/view)
- Nurhanah (2020) Wawancara tentang ; *Efektivitas Pembelajaran Daring*, di (Suryalaya, tanggal 23 April 2020).
- Oknisih, N., & Suyoto, S. "Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1: 01 (Juni, (2019), 77-92
- Parray. *Indonesia Jobs Outlook 2017 Harnessing Technology for Growth and Job Creation*. (Jakarta: International Labour Office. 2017).
- Peta Jawa Barat tersedia <https://www.dream.co.id/news/jawa-barat-150805k.html>. (diakses tanggal 22 April 2020).
- Rahmi Nurfajriani, 2020. "Update Virus Corona di Dunia, Kamis 9 April 2020: Total Lebih dari 1,5 Juta Kasus Positif" (PR. 9 April 2020, 07:16 WIB). Tersedia dalam: <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01362963>.
- Rooney, J. E. "Blended learning opportunities to enhance educational programming and meetings" *Association Management*, Issue. 55(5), (May, 2003), 26-32.
- Rusman (2020) (2020) Wawancara tentang pemilihan fasilitas pendukung PBM Daring, (di Suryalaya, 30 Juli 2020.).
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Subandowo, M. "Peradaban Dan Produktivitas Dalam Perspektif Bonus Demografi Serta Generasi Y Dan Z". *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10 (November, 2017):191-208.
- Subiyantoro S. et al., "The Impact Of Learning Management System (LMS) on Student's Academic Performance," 12: 4, (April, 2017), 305-3019,

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2009).
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. (Los Angeles: SAGE, 2009).
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Wiki Media (2020) *Desa Tanjungkerta, Pagerageung, Tasikmalaya*. tersedia dalam; https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjungkerta,_Pagerageung,_Tasikmalaya (diakses tanggal 22 April 2020).
- Yamin, M. *Paradigma baru pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 107
- Yaumi, Muhammad.. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Yaya Suryana, dkk. (2020) *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*. Tersedia dalam: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30698>
- Yin, R. K. (Studi Kasus: Desain dan Metode (Penerjemah: Mudzakir. M. Djuazi). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 141

PROFIL PENELITI



Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM. Lahir di Puhun Ciamis, tanggal 21 April 1961, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Sukarta (Alm), dengan Ibu Junirah. Sejak kecil mengikuti orang tua di Dusun Puhun Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis. Tamat Sekolah Dasar di SD Cinyasag I, tahun 1975. Madrasah Tsanawiyah di Panawangan Ciamis lulus tahun 1979, Madrasah Aliyah Bandung lulus 1982, S-1, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1987, S-2 Magister Manajemen Institut Manajemen Indonesia Jakarta lulus tahun 2002. dan menyelesaikan S-3 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, lulus tahun 2012, dengan Disertasi “Implentasi Kebijakan WASDALBIN Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan moto hidupnya “belajar dan mengabdikan”, Ia mengabdikan sebagai Dosen Manajemen Pendidikan pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan dan Pascasarjana UIN Bandung. Pangkat Lektor Kepala Golongan IV/c. TMT April 2019.

Sampai saat ini, telah menulis buku ajar, Pengantar Manajemen (Tresna Bhakti, 2002), Manajemen SDM (Tresna Bhakti, 2007), Ilmu Sosisl dan Budaya Dasar (Tresna Bhakti, 2008), Pendidikan Kewarganegaraan (Tresna Bhakti, 2009), Sosiologi Pendidikan (BatiC 2010), Antropologi Pendidikan (BatiC 2011); Kebijakan Pendidikan (Lemlit UIN SGD, 20014); Organisasi Lembaga Pendidikan (PPs. UIN SGD, 2015); Manajemen Kantor (Lemlit UIN SGD, 2016). Manajemen Kewirausahaan (UHS, 2017). Filsafat Ilmu (Lemlit UIN SGD, 2018).

Buku teks: Dasar-Dasar Manajemen (Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2002); Manajemen Sumber Daya Manusia (Pustaka Tresna Bhakti, 2008); Manajemen Sumber Daya Manusia (Arsad Bandung, 2012); Manajemen Kewirausahaan Kontemporer (Arsad, 2012); Pendidikan Kewirausahaan (Insan Komunika Bandung, 2012); Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan (Insan Komunika Bandung, 2012); Manajemen Kurikulum (Arsad Bandung, 2013); Manajemen Keuangan Sekolah (Arsad Bandung, 2013); Konsep Inovasi Pendidikan (Bandung, 2014); Kewirausahaan (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Perkantoran Modern (Insan Komunika, 2014); Asas-asas Manajemen berwawasan Global (Pustaka Setia, 2014); Sistem Informasi Manajemen (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Operasi (Pustaka Setia, 2014); Pendidikan Nilai (Pustaka Setia, 2014); Kebijakan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan Multikultural (Pustaka Setia, 2015); Evaluasi Pembelajaran

(Pustaka Setia, 2015); Manajemen Konflik (Pustaka Setia, 2015); Pengelolaan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan Profesi Keguruan (Pustaka Setia, 2015); Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Pustaka Setia, 2015). Manajemen Perubahan (Pustaka Setia, 2016); Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan (Pustaka Setia, 2016); Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Komunikasi Informasi Teknologi Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Auditing Syariah (Pustaka Setia, 2018). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2019). Manajemen Pendidikan Karakter (Pustaka Setia, 2019).

Penelitian: Strategi Pengembangan IAIN Bandung (Tesis) (2002); Profil Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (Studi Analisis tentang Latar belakang Fotensi, Model Motivasi Pengembangan Diri Mahasiswa). (2009); Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) (Penelitian di MTs Al-Mishbah Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung) (2010); Strategi Akselerasi peningkatan Mutu Jurusan/Program Studi di Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (2011); Implementasi Kebijakan WASDALBIN menuju akuntabilitas PT. (Disertasi) (2012); Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Wirausaha Produk Beras Ketan (di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis). (2012); Studi Evaluatif Pembelajaran MK Ke-Islaman di Fak. Sains dan Teknologi UIN SGD.(2013); Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha (KBU) Di Pusat Kediatan Belajar Masyarakat Tresna Bhakti Ds. Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis (2013); Penerapan Pendidikan Karakter melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) di MTs. Al-Mishbah Cipadung Bandung. (2014); Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis, (2015); Implementasi Kebijakan EMIS, menuju Akuntabilitas PTKIS Jabar-Banten (2016); Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNI, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017).; Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI (2018). Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2019). Serta telah menulis Jurnal tidak kurang dari 30 Jurnal Nasional dan internasional. Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. (Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat) (2020).

Disamping itu, tak luput dari pengabdian kepada masyarakat. Ia, membina dan mengembangkan Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al-Misbah Cipadung-Bandung yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah, RA, MI, dan MTs, sejak tahun 1984-Sekarang, serta garapan khusus “Bina Desa” melalui Yayasan Pengembangan Swadaya Masyarakat Tresna Bhakti, yang didirikannya sejak tahun 1994 dan sekaligus sebagai Pembina Yayasan, kegiatannya pembinaan dan pengembangan asrama mahasiswa pada setiap tahunnya tidak kurang dari 50 mahasiswa di Asrama Tresna Bhakti Cibiru Bandung. Membina dan mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tresna Bhakti sejak tahun 2007 di Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kab. Ciamis.

PROFIL PENELITI



Drs. Nasihudin, M. Pd., lahir di Bekasi, 20 September 1962, Lektor Kepala pada Fakultas Tarbiyah dan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Wakil Koordinator KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten

Pendidikan, S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus tahun 1987, S2 Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2003. Sedang menyelesaikan S3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengajar mata kuliah Evaluasi Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jabatan; Wakil Koordinator Bidang Akademik pada Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Jawa Barat dan Banten (2016-sekarang). Mengampu Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, dan Statistik Pendidikan pada jurusan PAI dan PGMI Fakultas Tarbiyah Bandung.

Menulis Buku: Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Bandung Tresna Bhakti (2016). Akuntabilitas Kinerja Penelitian. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Bandung (2018). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2019).

Karya Penelitian: Kualitas keberagaman Keluarga Ojeg di Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung (2013); Upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah statistik melalui pembelajaran Peer Teaching, di Jurusan PGMI UIN SGD Bandung (2014); Partisipasi Mahasiswa UIN SGD Bandung dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung (2015); Implementasi Kebijakan EMIS, menuju Akuntabilitas PTKIS Jabar-Banten (2016); Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNI, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017). Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNI, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017); Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI (2018). Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2019). Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. (Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat) (2020).

Menulis Jurnal; Nasionalisme pada sistem pendidikan Pesantren” pada Jurnal *At-Tarbiyah* IAIN Cirebon tahun (2010). *Analysis of Management Readiness of Higher Education Accreditation*. The Journal of Social Sciences Research, 5 (2). (2019). *Readiness of Private Islamic Religious Universities in Supporting Policy Implementation for the Regulation of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia Number 1 of 2016*. The Journal of Social Sciences Research, 5 (1). (2019); *Management of Integration of Value and Entrepreneurs Education in Indonesia (Multicultural Economic Review)* International Journal of Asian Social Science, 10 (1). (2020).